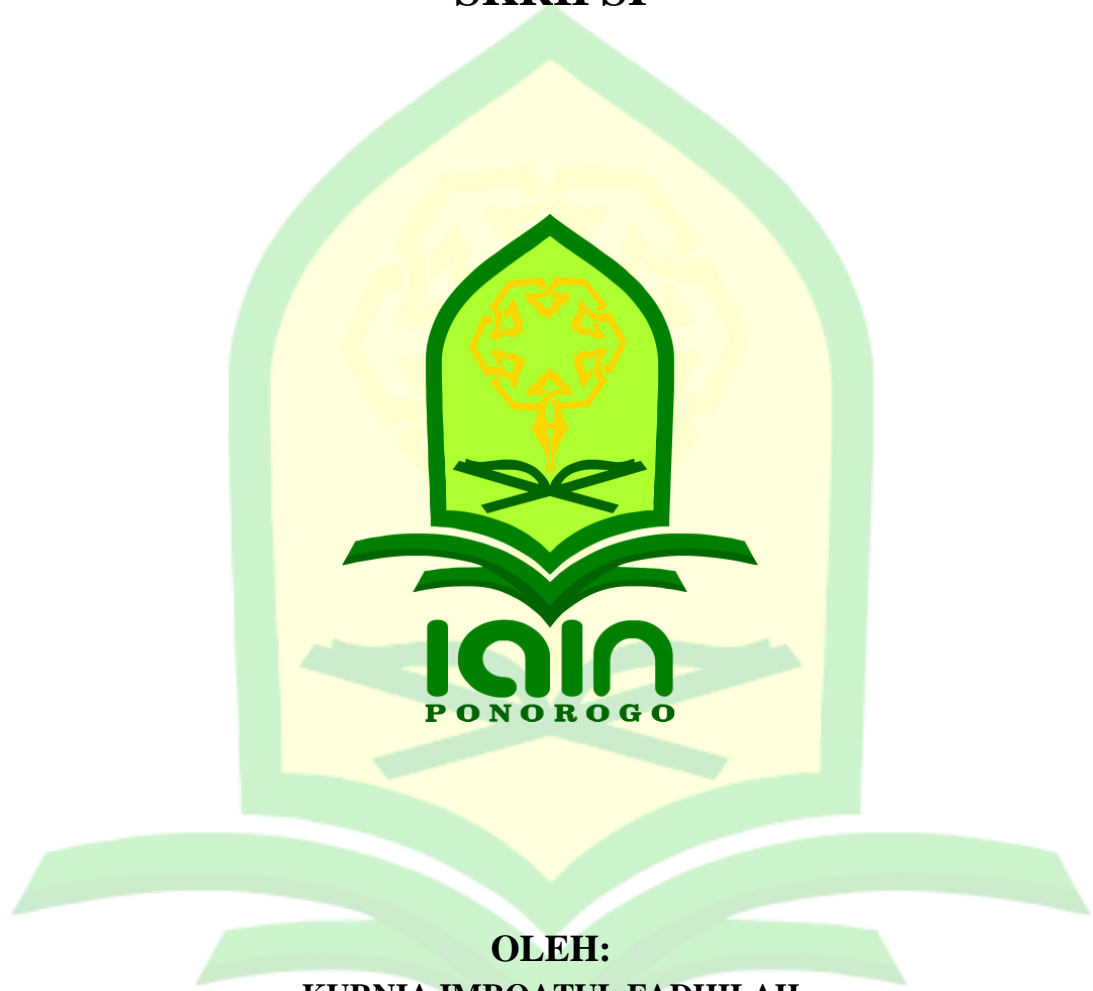


**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE USMANI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU BACAAN AL-QUR'AN SISWA  
(Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**KURNIA IMROATUL FADHILAH**

**NIM: 206180031**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Imroatul F, Kurnia, 2022.** *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Nur Rahmi Sonia M.Pd.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pembelajaran, Metode Usmani, Bacaan Al-Qur'an*

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Salah satu kegiatan pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid serta cara menulis dan memahami arti Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu ada manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. (3) Mengetahui evaluasi pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi konsep, penerapan strategi, dan dampak manajemen pembelajaran dengan metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah teknik dari Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Pada pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda, Perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ustadzah pengampu dan media yang digunakan. RPP yang digunakan sebagai perencanaan pembelajaran metode usmani mengacu pada pedoman pembelajaran yang telah disusun oleh Koordinator pusat. Dalam pemilihan guru pengampu yaitu yang sudah mendapat sertifikat PGQP ataupun BBQ dan sudah mengikuti tashih. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadzah pengampu menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan RPP dan buku panduan mengajar metode usmani. kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun untuk materi tambahan, setiap ustadzah menambahkan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Untuk kelas 7 materi tambahan meliputi menulis huruf arab, hafalan bacaan sholat dan asmaul husna. Adapun materi tambahan kelas 9 berupa membaca surat-surat pilihan seperti Al-Waqiah, Al-Mulk dan Al-jumu'ah serta membaca Al-Qur'an. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan siswa dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Adapun test/evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif terdapat dua tahap evaluasi yaitu tes pelajaran yang dilakukan setiap saat/ pertemuan (harian) yang ditentukan ustadzah pengampu dan evaluasi kenaikan jilid. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu Evaluasi/test pada ujian akhir semester yang nantinya nilai pada evaluasi ini masuk pada nilai raport.

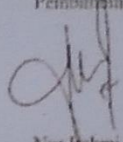
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Kurnia Inrontul Fadhlah  
NIM : 206180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Miro Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Nur Bahmi Sonia, M.Pd.I.  
NIDN.2023069101

Tanggal, 18 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Muhammad Hasyim, M.Pd.  
NIDN.198004042009011012





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kurnia Imroatul Fadhilah  
NIM : 206180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Juni 2022

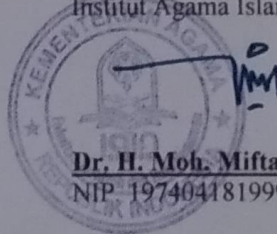
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



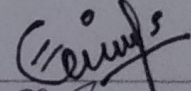
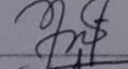

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404481999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd

Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Penguji II : Nur Rahmi Sonia, M.Pd

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Imroatul Fadhilah  
NIM : 206180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu  
Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.co.id](http://etheses.iainponorogo.co.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Kurnia Imroatul Fadhilah

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Imroatul Fadhillah  
NIM : 206180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)

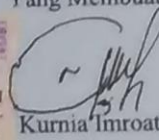
Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



  
Kurnia Imroatul Fadhillah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KAJIAN TEORI.....	13
1. Manajemen Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Usmani.....	33
3. Peningkatan Mutu Bacaan.....	50
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	52

### BAB III METODE PENELITIAN

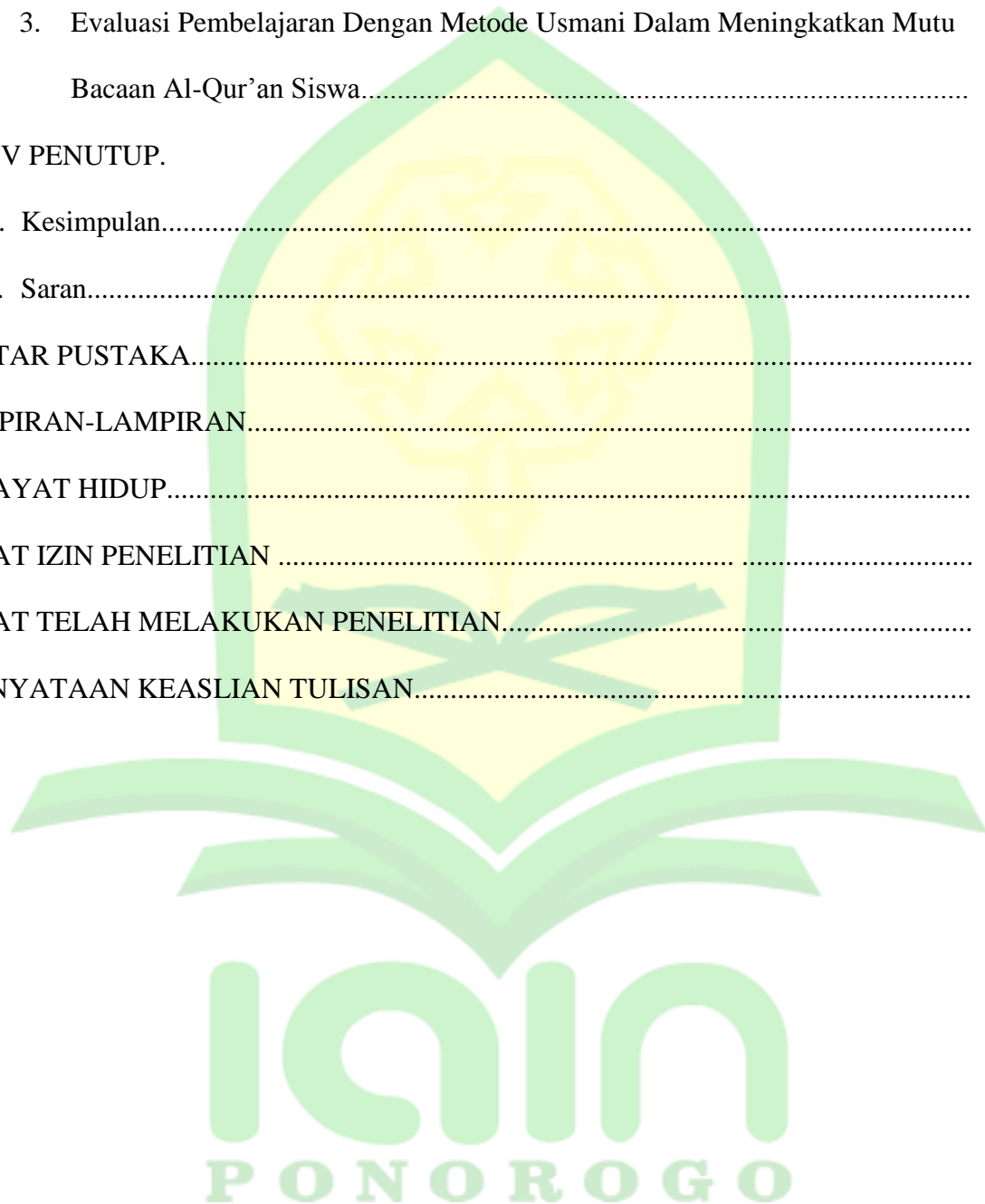
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data Dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	72

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM DAN LATAR PENELITIAN.....	74
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda.....	74
2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda.....	75
3. Letak Geografis.....	77
4. Guru, Karyawan Dan Murid.....	77
5. Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda .....	78
6. Sarana Dan Prasarana SMP Islam Thoriqul Huda.....	79
B. PAPARAN DATA.....	83
1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	83
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	96
3. Evaluasi Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	102
C. PEMBAHASAN.....	106



1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	106
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	111
3. Evaluasi Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa.....	114
<b>BAB V PENUTUP.</b>	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>147</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>148</b>
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....</b>	<b>149</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>150</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rombongan Belajar SMP Islam Thoriqul Huda.....	79
Tabel 4.2 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	80
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Islam Thoriqul Huda.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antar Komponen Dalam Manajemen Pembelajaran....	15
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ).....	71
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda.....	81
Gambar 4.2 Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani.....	98
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani.....	102
Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	123
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....	124
Lampiran 3 : Transkrip Dokumentasi.....	134



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup> Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.<sup>3</sup>

Agar pendidikan lebih mudah dipahami dan dikuasai, perlu direncanakan, disusun, dan dijalankan secara lebih sistematis melalui pendidikan formal di sekolah.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan terutama sekolah baik tingkat dasar atau menengah yang memiliki pembelajaran Al-Qur'an merupakan sekolah yang paling diminati dan dicari orang tua untuk saat ini. Orang tua menyadari perlunya belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya sebagai bekal kehidupan didunia dan akhirat. Pembelajaran al-Qur'an sangat penting

---

<sup>1</sup>Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQNurul Iman Garum Blitar," *Briliant*, 4 (November, 2017), 482-483.

<sup>2</sup>SMK Negeri 1 Perhentian Raja. Pengertian Pendidikan Menurut Ahli. <http://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli> diakses pada tanggal 17 Januari 2022, Pukul 14.31 WIB.

<sup>3</sup>Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli. <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/> diakses pada tanggal 04 Februari 2022. Pukul 14.30 WIB

<sup>4</sup>Marzun, *Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2018), 5.



dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan Islam, sebab menjadi kunci sukses dalam kemajuan membangun generasi islami di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan dengan tujuan utamanya adalah untuk menjadi pedoman dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Sebagai kitab penyempurna, Al Qur-an berisikan ayat-ayat tentang tingkah laku yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta sikap tindak baik dan buruknya untuk manusia, tidak selalu tentang hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia sebagai ciptaan Allah SWT dengan sang pencipta sebagai khalik, tetapi juga hubungan horizontal yaitu antara manusia sebagai ciptaan Allah SWT dengan manusia lainnya sebagai sesama makhluk.<sup>6</sup> Tujuan akhir dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim yaitu generasi yang selalu mencintai Al-Qur'an, tidakhanya menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai bacaan saja tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dan sebagai pandangan hidup sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan mukjizat. Ayat Al-Qur'an juga memberikan nilai-nilai sempurna yang dapat mengangkat derajat seorang hamba yang sholeh ke tempat yang lebih mulia.<sup>7</sup>

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan mukjizat serta untuk memahami dan mengamalkannya maka membaca Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya.<sup>8</sup> Membaca al-Qur'an dengan tartil yakni membaguskan atau memperindah bacaan atau penyebutan huruf-hurufnya benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus dilakukan bagi pembacanya. Tartil dalam artimaknya *hissiyah* yaitu membaca al-Qur'an dengan penuh ketenangan, pelan dan tidak

---

<sup>5</sup>Rosyida Istiqomah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Al-Thariqah*, 1 (Juni, 2021), 139.

<sup>6</sup>Andarusni Alfansyur dan M. Abdurrahman, "Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*.

<sup>7</sup>Hinggil Permana dan Rina Syafrida, "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (September, 2019), 50.

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 9.

tergesa-gesa, sedangkan dalam arti makna *ma'nawiyah* yaitu membaca al-Qur'an yang sesuai dengan *tajwid, makhraj, sifat, mad, waqaf* dan lainnya.<sup>9</sup> Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrojnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam pengucapannya.<sup>10</sup>

Realitas dimasyarakat menunjukkan bahwa dalam menguasai Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan mengalami adanya kendala dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa.<sup>11</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran tidak luput dari yang namanya hambatan atau permasalahan, baik permasalahan pada siswa maupun guru. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti halnya di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah belum maksimalnya kegiatan pengajaran membaca al-Qur'an, dan tempatnya. Hal ini dapat dilihat karena kurangnya konsentrasi siswa ketika diajar, siswa banyak yang ramai, beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar. Sehingga memperlambat siswa dalam proses membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di MIN 4 Blitar, sekolah ini menggunakan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca di sekolah tersebut. Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani adalah kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, dan terkadang siswa ada yang lupa tidak membawa buku pelajaran, sehingga

<sup>9</sup>Supriyadi Ahmad, dkk, *Modul Pratikum; Qira'at Al-Qur'an* (Jakarta: UIN SyarifHidayatullah, 2007), 12.

<sup>10</sup>Manna' Khalil A—Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2019), 264. Diterjemahkan Oleh Mudzakir AS

<sup>11</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 5.

<sup>12</sup>Yenny Yunian Erlianti, "Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi di Kelas IV Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.<sup>13</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah kurangnya minat belajar siswa-siswi, sehingga sulit untuk mengerti dalam hal membaca dan menulis yang dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung dan ada juga anak yang tidak mengalami kemajuan. Hal ini didasarkan oleh kurangnya memahami cara-cara membaca Al-qur'an, dan juga ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Selain yang disebutkan diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an adalah alokasi waktu.<sup>14</sup>

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya motivasi kepada siswa, sarana prasarana pembelajaran, kualitas guru, kedisiplinan guru dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Menurut Ambarita, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dikelas secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Ardiansyah, konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedang manajemen

---

<sup>13</sup>Wiladatul Burdatil Mardikah, "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blitar," (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

<sup>14</sup>Yasin rahman Siregar, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019)

<sup>15</sup>Irwan Tamsoa, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *El-Moona*, 1 (2020), 63.

pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>16</sup>

Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Manajemen pembelajaran khususnya Al-Qur'an pada sekolah formal tingkat dasar merupakan awal pengenalan dan pembelajaran yang tepat karena daya tangkap dan memori siswa di masa tersebut masih begitu segar dibandingkan saat telah menginjak sekolah tingkat lanjutan yang semakin banyak dipengaruhi hal-hal seperti malu dan lain sebagainya. Manajemen pembelajaran yang dimaksudkan adalah usaha kembalimemata proses belajar-mengajar Al-Qur'an pada sekolah-sekolah formal khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar mampu mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada generasi sejak dini sehingga kelak melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tidak lagi terhambat bacaan Al Qur'annya.<sup>18</sup> Manajemen pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai usaha sadar dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan kata lain jika dipandang dalam dunia pendidikan maka berhubungan dengan apa yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi agar mampu mamahami dan menguasai materi pembelajaran (Al-Qur'an) melalui

---

<sup>16</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 5.

<sup>17</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 38.

<sup>18</sup>Irwan Tamsoa, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *El-Moona*, 1 (2020), 57.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an perlu dibutuhkannya metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penerapan metode adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat, efektif dan efisien. Penggunaan dan penguasaan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an bermacam-macam seperti *Iqra'*, *Tilawati*, *An-Nahdliyah*, *Qiro'ati*, *Usmani* dan lain sebagainya. Dalam setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun seorang guru atau lembaga harus memilih dan menguasai metode dengan tepat sehingga harapannya peserta didik dapat menangkap dan memahami pembelajarannya dengan baik. Tujuan berbagai metode tersebut sama, akan tetapi dalam proses dan strategi pembelajaran yang dilakukan berbeda, karena akan menyangkut karakteristik masing-masing metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an.<sup>21</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode usmani. Metode usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Keunggulan metode usmani adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dalam menguasai huruf, menguasai tanda baca dan praktek membaca al-Qur'an, cepat, menyenangkan, bernasyid, bertahap dan akrab.<sup>22</sup> Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama'

<sup>19</sup>*Ibid.*, 63.

<sup>20</sup>Diah kurniawati, "Penerapan Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di PTQ Ustmani Jakarta Timur," (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 648.

<sup>21</sup>*Ibid.*,... 7

<sup>22</sup>*Ibid.*,... 8



salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al- Qur'an. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi Ulama' salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Metode usmani menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al- Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al- Qur'an bagi semua kalangan. Metode usmani menggunakan qiro'ah imam Ashim, riwayat Imam Hafs dan thoriqoh Imam Syatibi. Metode praktis belajar membaca Al- Qur'an usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al- Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri.<sup>23</sup>

Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Qur'an, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang munculnya metode usmani, visi dan misi, filosofi, motto, target pembelajaran, aturan pembelajaran, prinsip dasar pembelajaran bagi murid dan pengajar, tahapan mengajar, teknik dan strategi mengajar serta evaluasi.<sup>24</sup> Adapun yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan(rosm)nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an rosm usmani.<sup>25</sup>

Salah satu sekolah formal yang menggunakan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'annya adalah SMP Islam Thoriqul Huda. Di sekolah ini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa - Kamis dan juga Sabtu dimulai

---

<sup>23</sup>AMR Adawiyah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016) 16-17.

<sup>24</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 1.

<sup>25</sup>*Ibid*,... 3.

pukul 06.45 – 07.30 WIB. Seluruh siswa dari kelas 7 sampai 9 mendapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang sama dan waktu yang sama. Untuk kelas 7 masih pada tahap belajar jilid,di karenakan kelas 7 masih awal dalam pengenalan metode Usmani. Sedangkan kelas 8 dan 9 menggunakan sarana belajar jilid dan Al-Qur'an, disamping itu siswa menyetorkan hafalan juz 30 kepada guru pengampu Al-Qur'an metode Usmani.<sup>26</sup>

SMP Islam Thoriqul Huda terletak di lingkungan pesantren. Lokasi sekolah ini masih didalam pesantren dan dibawah naungan pesantren yaitu Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang. Bukan hanya untuk anak mukim saja, SMP Islam Thoriqul Huda juga untuk masyarakat sekitar yang menginginkan putra-putrinya menempuh pendidikan dengan berbasis pesantren, tidak sedikit masyarakat sekitar yang memilih SMP Islam Thoriqul Huda meskipun tidak bermukim di pesantren. Selain siswa, tenaga pengajar di SMP Islam Thoriqul Huda tidak hanya dari anak pondok yang mukim atau alumni pondok, akan tetapi terdapat juga tenaga pengajar dari luar. Untuk tenaga pengajar Al-Qur'an, sekolah ini menunjuk santri pondok khususnya santri yang memiliki sertifikat ujian usmani baik PGPQ maupun BBQ terlebih sudah berpengalaman mengajar TPQ Usmani di pesantren.<sup>27</sup>

Keunggulan dari sekolah ini adalah mengemas pendidikan berbasis pesantren. Siswa yang sekolah disini tidak hanya mendapat pendidikan umum saja tetapi juga mendapatkan pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan selain sekolah pagi siswa juga mengikuti kegiatan madrasah diniyah sore hari di pondok pesantren. Selain itu, SMP Islam Thoriqul Huda memiliki program unggulan tahfidz juz 30, meskipun belum semua siswa tuntas akan tetapi sudah ada 7 siswa yang tuntas tahfidz juz 30. Keunggulan lain dari sekolah ini adalah penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran dan

---

<sup>26</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>27</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembiasaan. Pembiasaan yang di terapkan adalah pembiasaan sholat dhuha secara berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a dengan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan penguasaan IT (informasi dan teknologi).<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal guru pengampu kegiatan keagamaan sekolah ustadz Ibud Mahani, tujuan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani adalah untuk menyesuaikan metode bacaan Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda yaitu metode usmani, mengembangkan dan memperbaiki mutu bacaan al-Qur'an siswa baik siswa yang mukim maupun yang tidak mukim. SMP Islam Thoriqul Huda berharap dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dapat membantu masyarakat yang menginginkan putra-putrinya belajar Al-Qur'an disekolah formal. SMP Islam Thoriqul Huda bercermin dari salah satu sekolah yang ada di Ponorogo yang mampu meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an peserta didiknya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, meskipun metode usmani belum meluas seperti metode ummi.<sup>29</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini didasarkan pada peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an siswa dengan metode usmani sebagai langkah

<sup>28</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>29</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

awal penerapan metode usmani di sekolah tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.

#### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan tentang peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an.

#### c. Bagi Lembaga

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab



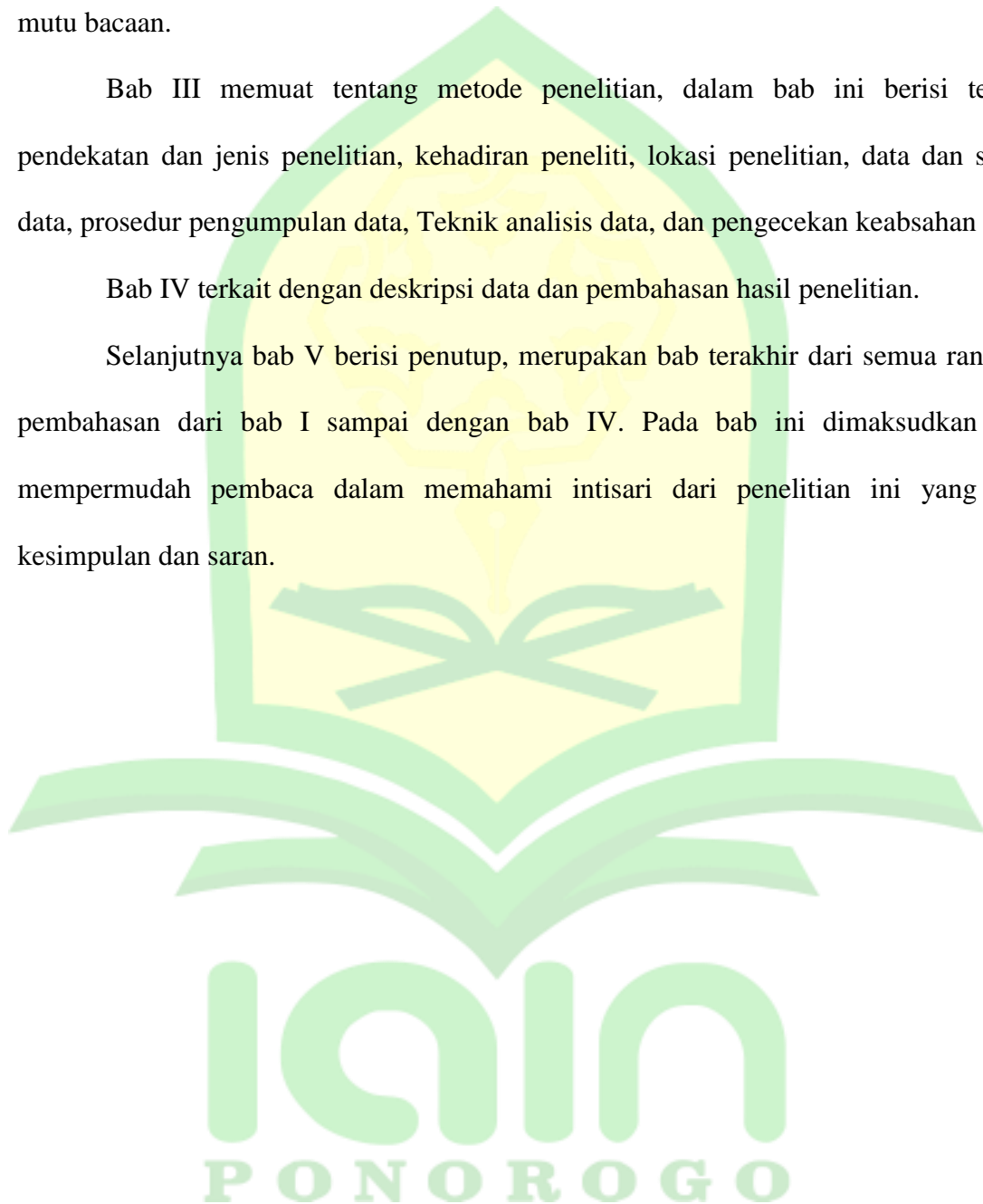
ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan Pustaka dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an, metode usmani dan peningkatan mutu bacaan.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Selanjutnya bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran

###### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia, yaitu *maneggiare* artinya mengendalikan. Kata *maneggiare* mendapat pengaruh dari bahasa Prancis, yaitu *manage* artinya kepemilikan kuda. Dalam bahasa Inggris, istilah *manage* berarti seni mengendalikan kuda. Bahasa Prancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>30</sup>

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah “proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas organisasi.”<sup>31</sup> Menurut GR Terry, manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>32</sup>

Manajemen merupakan seni mengelola organisasi dengan memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain, yang dikerjakan dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>33</sup> Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan

---

<sup>30</sup>Yan Hanif Jawangga, *Dasar-Dasar Manajemen* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 1.

<sup>31</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

<sup>32</sup>Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 1.

<sup>33</sup>Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 16.

yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan professional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>34</sup>

Sedangkan belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>35</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup> Menurut E.Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>37</sup>

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil.<sup>38</sup> Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan

---

<sup>34</sup>Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 1.

<sup>35</sup>Ridwan Abdullah Sabi, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 40.

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 70.

<sup>37</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 55.

<sup>38</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple intelligences di Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 135.

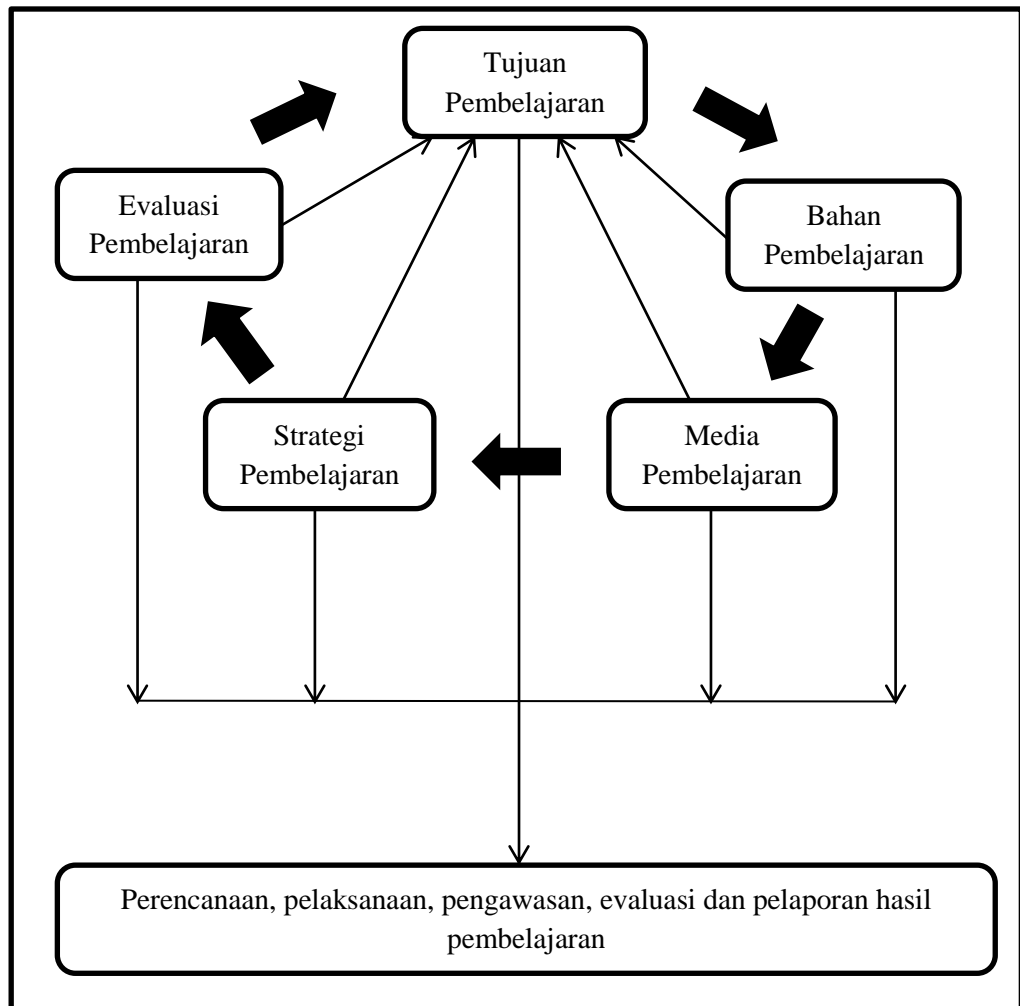
penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit adalah sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pengembangan keterampilan, adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun halus. Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak misalnya keterampilan memecahkan suatu persoalan.<sup>39</sup>

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 28.

<sup>40</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 37.



**Gambar 2.1** Hubungan antar komponen dalam manajemen pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan hubungan antarkomponen dalam manajemen pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan memengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil

pembelajaran. Keterpaduan antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Sedangkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai usaha sadar dalam mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pembelajaran membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan kata lain jika dipandang dalam dunia pendidikan maka berhubungan dengan apa yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi agar mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran (Al-Qur'an) melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>42</sup> Efektif dalam arti proses pembelajaran yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan dan memberikan hasil yang optimal. Sedangkan efisien merupakan proses pembelajaran yang meminimalisasi usaha, waktu, tempat, sarana dan lain sebagainya, akan tetapi mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>43</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>44</sup>

<sup>41</sup>*Ibid*,... 37-38

<sup>42</sup>Irwan Tamsoa, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *El-Moona*, 1 (2020), 63.

<sup>43</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), 167.

<sup>44</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara),7.



### c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Selain prinsip, dalam proses manajemen terdapat fungsi manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran meliputi:

#### a. Perencanaan pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>45</sup>

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi dan kontrol dalam penyusunan program pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran termuat kompetensi yang akan dikembangkan, cara

---

<sup>45</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 23-28.

mengembangkan kompetensi, dan cara mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>46</sup>

Pada perencanaan sebuah kegiatan, suatu organisasi melakukan rapat atau musyawarah untuk mencapai mufakat. Rapat merupakan media seseorang atau sekelompok orang untuk menyatukan pemikiran guna melaksanakan program kegiatan tertentu. Rapat dapat diartikan sebagai kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal yang melibatkan empat orang atau lebih dengan tujuan menjalin komunikasi, membuat perencanaan, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dan memberikan motivasi.<sup>47</sup>

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada

---

<sup>46</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 97-98.

<sup>47</sup> Achmad Behori dan Badrul Alamin, "E-Notulen Rapat di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situbondo", *Jurnal Ilmiah Informatika*, Vol. 3 No,1 (2018), 199.

target yang harus dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.<sup>48</sup>

Selain itu, substansi dalam manajemen pendidikan juga tidak boleh dilupakan ketika menyusun perencanaan pendidikan. Substansi tersebut meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan pendidikan, sarana prasarana serta masyarakat. Karena semua kegiatan sekolah akan dapat berjalan lancar dan berhasil baik jika pelaksanaannya melalui proses-proses yang terdapat dalam unsur-unsur substansi tersebut.<sup>49</sup>

Asnawir menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
  - 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
  - 3) Masalah-masalah atau informasi-informasi yang diperlukan.
  - 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
  - 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan.
  - 6) Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan tersebut.
  - 7) Menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana.<sup>50</sup>
- b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi setiap unit dalam

<sup>48</sup>*Ibid*,.... 24

<sup>49</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 104.

<sup>50</sup>Fatkhul Mubin, *Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan*, 11

organisasi. Organizing dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang dan penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan menciptakan aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri atas:

- 1) Menyediakan fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan dan menentukan metode secara prosedur
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja, dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>51</sup>

Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif.<sup>52</sup>

Tujuan pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran antara lain memengaruhi (*influencing*) agar proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran lebih baik, mengawasi (*monitoring*) proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran, memberikan penilaian (*evaluating*)

---

<sup>51</sup>Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 21.

<sup>52</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 152.

proses manajemen kurikulum dan pembelajaran, dan memberikan bantuan (*advocacy*) terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi.<sup>53</sup>

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>54</sup> Pelaksanaan berarti melaksanakan rancangan yang telah disepakati pada langkah perencanaan. Terkadang pada proses pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Situasi dan kondisi yang tidak sesuai prediksi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Maka, disinilah fungsi evaluasi bekerja.<sup>55</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan praktek dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan

<sup>53</sup>*Ibid*,... 154.

<sup>54</sup>Muhammad Mustari,*Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 11.

<sup>55</sup>Rosyida Istiqomah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Al-Thariqah*, 1 (Juni, 2021), 142.

pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun diluar ruangan.<sup>56</sup>

Menurut Muchlis dalam Ajat Rukajat, secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

#### 1) Pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti: meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada dikelas. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria menarik bagi siswa, memudahkan mobilitas guru dan siswa, memudahkan interaksi guru dan siswa atau siswa-siswa, memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar dan memudahkan kegiatan bervariasi.

#### 2) Pengelolaan bahan ajar

Dalam pengelolaan bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan mendemostrasikan kinerja sebagai hasil belajar.

Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan

---

<sup>56</sup>Irwan Tamsoa, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *El-Moona*, 1 (2020), 66.



sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik.

### 3) Pengelolaan kegiatan dan waktu

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Waktu pembelajaran juga perlu dikelola karena pada rata-rata 10 menit pertama (waktu prima-1) siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu episode belajar (waktu prima-2), sedangkan informasi diantara itu cenderung terlupakan.

### 4) Pengelolaan siswa

Menurut Muslich dalam Ajat Rukajat, dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu mereka belajar secara berpasangan terutama berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut.

Dalam mengembangkan dan pembinaan kemampuan, bakat dan minat siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui melalui kegiatan kulikuler maupun ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler sebagai tambahan di waktu jam pelajaran dikelas sangat penting diselenggarakan. Hal tersebut untuk meningkatkan potensi dan bakat

yang dimiliki siswa.<sup>57</sup> Di dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.<sup>58</sup>

#### 5) Pengelolaan sumber belajar

Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat setempat. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

#### 6) Pengelolaan perilaku mengajar

Menurut Muslich dalam Ajat Rukajat, mengungkapkan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal, yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, dan merasa aman. Sejalan dengan kelima hal tersebut beberapa perilaku guru diantaranya mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan

<sup>57</sup> Arif Prasetyo, dkk, "Pelatihan Pengenalan Minat dan Bakat Siswa SMP Negeri 1 Labang Bangkalan-Madura, *Jurnal Abdikarya*, Vol. 1, No. 2 (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018), 112

<sup>58</sup> Maria Melani Ika Susanti, "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 4 (2021), 1947.

rasa percaya diri siswa, memberi tantangan dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal padadiri siswa.<sup>59</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari standar proses. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas capaian kompetensi lulusan. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Sementara itu, standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.<sup>60</sup>

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan

---

<sup>59</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), 6-10.

<sup>60</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 173-174.

mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta memengaruhi karakteristik standar proses.<sup>61</sup>

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi menurut istilah adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar mengetahui dengan jelas apakah tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan dengan baik. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya tanpa evaluasi maka sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.<sup>62</sup>

Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Sistem penilaian menggunakan ulangan/ ujian berkelanjutan dengan ketentuan ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap kompetensi dasar.
- 2) Ulangan dapat dilaksanakan untuk satu atau lebih kompetensi dasar.
- 3) Hasil ulangan dianalisis dan ditindak lanjuti melalui program remedial, program pengayaan.

<sup>61</sup>*Ibid*,... 174-175.

<sup>62</sup>Rohman,*Pengembangan Instrument Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta:Kalimedia,2017),2.

- 4) Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor.
- 5) Aspek afektif diukur melalui kegiatan inventori afektif seperti pengamatan dan kuesioner.<sup>63</sup>

Peserta didik dievaluasi setelah dia menyelesaikan suatu pembelajaran apakah dia telah tuntas/berhasil atau belum tuntas/perlu pengulangan. Evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik sering dilakukan secara sumatif dan formatif. Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses berlangsung atau apabila kurikulum tersebut belum dianggap sebagai sesuatu yang final. Hasil penilaian formatif digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian akhir keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Adapun evaluasi sumatif digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Dilaksanakan oleh guru ketika selesai satu program pembelajaran yang menekankan pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, apakah materi yang disampaikan mampu diserap peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan alur bahan ajar dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar membantu pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi, hasilnya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.<sup>64</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan

Dalam tahap evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada

---

<sup>63</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 190.

<sup>64</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), 24-25.

jenis evaluasi yang digunakan. Perlu diketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan, dan penyuluhan, supervise dan seleksi, dan pembelajaran. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya, begitu juga dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan seleksi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai peserta didik.<sup>65</sup> Tujuan evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.<sup>66</sup>

## 2) Menentukan rencana evaluasi

Rencana evaluasi hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik dan materi sajian yang dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi serta teknik evaluasi yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi oleh peserta didik.

## 3) Penyusunan instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi hasil belajar untuk memperoleh informasi dapat berupa tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk objektif atau uraian, sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes

---

<sup>65</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2013),14-15.

<sup>66</sup>Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 183.



objektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi. Untuk tes uraian yang disebut dengan tes subjektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau non-tes, guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non-tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik, yaitu *valid* dan *reliabel*.

4) Pengumpulan data atau informasi

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud guru dan peserta didik memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar.

5) Analisis dan interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan hasil belajar peserta didik, yaitu penguasaan kompetensi, sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis belajar peserta didik.

6) Tindak lanjut

Tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Tindak lanjut yang dimaksud menyangkut

pelaksanaan evaluasi dengan instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tujuan, proses dan instrumen evaluasi hasil belajar.<sup>67</sup>

Pada garis besarnya, ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. Kedua, pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. Ketiga, pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Jadi pola ini pola bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Konsekuensi pola pembelajaran ini adalah harus disiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut, maka pembelajaran itu tidak hanya sekedar mengajar karena pembelajaran yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar (informer) belaka, tetapi guru harus memiliki multiperan dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran yang diterapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajaran harus dipersiapkan secara bervariasi juga.<sup>68</sup>

Sekolah memiliki kewenangan sendiri untuk memilih kurikulum pembelajaran tambahan sebagai program unggulannya untuk ikon sekolah tersebut. Banyak

---

<sup>67</sup>*Ibid*,.. 183-184.

<sup>68</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 128-129.

sekolah dengan program unggulan masing-masing yang diminati masing-masing orang yang berbeda, seperti unggul dalam bidang ilmu teknologi, akademik, non-akademik, ketertiban, keagamaan, tahfidz Al-Qur'an, dan lain-lain.

#### **d. Prinsip Manajemen Pembelajaran**

Dalam manajemen pembelajaran terdapat beberapa prinsip diantaranya produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### **a. Produktivitas**

Produktivitas artinya hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum. Produktivitas manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan kemampuan untuk menghasilkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

##### **b. Demokratisasi**

Demokratisasi menitikberatkan pelaksanaan pengelolaan kurikulum harus beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

##### **c. Kooperatif**

Kooperatif artinya untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Salah satu substansi penting manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan, dan pada akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

d. Efektivitas

Efektivitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi, efektivitas tidak memperhatikan biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan tersebut. Berapa pun biaya yang telah dikeluarkan suatu lembaga pendidikan jika telah mencapai tujuannya maka dikatakan efektif.

e. Efisiensi

Efisiensi berarti semua kegiatan manajemen kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati sehingga bisa memperoleh *output* berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti manajemen kurikulum dan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengurangi pemborosan.<sup>69</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani

### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan Al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>70</sup> Kitab suci Allah swt ini diturunkan tujuan utamanya

<sup>69</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 39-41

<sup>70</sup><https://www.pendidik.co.id/pengertian-al-quran/> diakses pada tanggal 25 November 2021, Pukul 12:02

adalah untuk menjadi buku pedoman dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Sebagai kitab penyempurna, Al-Qur'an berisikan ayat-ayat tentang tingkah laku yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta sikap tindak baik dan buruknya untuk manusia, tidak selalu tentang hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia sebagai ciptaan Allah SWT dengan sang pencipta sebagai khalik, tetapi juga hubungan horizontal yaitu antara manusia sebagai ciptaan Allah SWT dengan manusia lainnya sebagai sesama makhluk.<sup>71</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai dengan baik dan siswa dapat melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Andarusni Alfansyur dan M. Abdurrahman, "Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an", *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*.

<sup>72</sup> Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro", *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) Volume 1, Nomor 2, Juli 2019, 96*

<sup>73</sup> *Ibid*,.. 96

Setiap umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti firman Allah yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“ Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)” (QS.Al-Muzammil:4)<sup>74</sup>

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, tartil adalah memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempat berhenti (waqof) dan menyempurnakan harokat dalam bacaan.<sup>75</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an secara umum bertujuan memberikan pengetahuan al-Qur'an kepada siswa-siswa sehingga mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan *ushlub* alQur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dan jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Al-Qur'an, 73: 4

<sup>75</sup>Sirojuddin, *Ilmu Tajwid (Cara Membaca Al-Qur'an)* (Jakarta: Ikhwan Jakarta, 1994), 1.

<sup>76</sup>M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), 79.



Sedangkan tujuan pembelajaran A-Qur'an secara khusus yaitu: agar pelajar dapat membaca dengan fasih dan benar menurut tajwid, agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat indah dan menarik hati. Dalam pembelajaran Al-Qur'an hal-hal berikut yang perlu diajarkan : pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikan huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca, bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan *qiraat*, dan *adabul tilawah*.<sup>77</sup>

### c. Kedudukan Pembelajaran Al-Qur'an

Dasar pembelajaran Al-Qur'an adalah Allah menurunkan Al-Qur'an yang mulia kepada Nabi Muhammad Saw bagi alam semesta. Oleh sebab itu didalam kehidupan beragama harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat islam. Untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dasar dan pengajaran Al-Qur'an.<sup>78</sup>

Ibnu khaldun dalam *As'ad Human dkk*, menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum sebab Al-Qur'an merupakan salah satu *syaar ad-din* yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.<sup>79</sup>

### d. Pengertian Metode Usmani

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metodos*", kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" berartimelalui atau melewati dan "*hodos*" berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang

<sup>77</sup>Rosyida Istiqomah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Al-Thariqah*, 1 (Juni, 2021), 142.

<sup>78</sup>Mariati, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar," *Jurnal Pencerahan*, 2 (September, 2012), 66.

<sup>79</sup>As'ad Human, Dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tim Tadarus "AMM", 2001), 8.

dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Bahasa Arab metode disebut sebagai “*Thariqat*”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>80</sup>

Menurut Prof. Abbuddin Nata, M.A, “Metode adalah langkah-langkah yang sistematis dan terencana yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu. Metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut disebut metode pengajaran”.<sup>81</sup> Dengan demikian metode adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya perlu mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin belajar Al-Qur’an. Karena kesalahan ketika membaca Al-Qur’an, baik kesalahan dalam huruf, makhroj dan juga panjang pendek dapat berakibat fatal yaitu berubahnya arti. Sedangkan Al-Qur’an sendiri juga dibaca ketika seorang muslim sholat. Tajwid digunakan untuk memperbaiki pengucapan huruf sebagai tahapan pertama dalam membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an sangatlah penting. Agar pembelajaran Al-Qur’an dapat terlaksana dengan baik, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode/cara dalam proses pembelajarannya. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai pembelajaran. Tidak ada metode paling baik dan paling buruk, metode dapat dikatakan baik atau buruk tergantung pada tujuan yang ingin

---

<sup>80</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

<sup>81</sup> Abbuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 176.

dicapai. Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Usmani.<sup>82</sup>

Al-Qur'an Al-karim sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rasm*) nya, seperti yang dijanjikan Allah SWT dalam surat Al-hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya."*<sup>83</sup>

Sejarah al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penelitian ayat-ayat al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada peneliti wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadits atau keterangan lain dari Rasulullah SAW.

Dalam penelitian dan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang turun tersebut, Rasulullah sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Qur'an, seperti kata As-Sayuthy bahwa tertib ayat al-Qur'an itu *Taufiqy* yakni terserah kepada petunjuk-petunjuk yang diberikan Nabi.<sup>84</sup> Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, al-Qur'an telah terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih tertulis di daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit kambing, batu yang tipis, pelapah kurma dan sebagainya.

<sup>82</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), iii.

<sup>83</sup> Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an.....262

<sup>84</sup> M.Hasby, *Sejarah dan pengantar....63*

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk dan tulisan dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan Rasul SAW pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras sahabat Zaid bin Tsabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar wafat, mushaf al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khafsa istri Rasul SAW.

Dari mushaf al-Qur'an yang disimpan oleh Sayyidah Khafsa inilah atas usulan sahabat Huzaifah, khalifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar) masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satu lagi yang disimpan sendiri oleh khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "*Mushaf Al-Imam*" atau "*Mushaf Usmani*".<sup>85</sup>

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan al-Qur'an tersebut mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain: menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf al-Qur'an yang baku, seragam, ejaan dan tulisannya, menyatukan bacaan al-Qur'an, menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan yang ditetapkan Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, keberadaan al-Qur'an dengan menggunakan *rasm 'Usmani* merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita perhatikan dan kita ikuti bersama. Bahkan Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa tidak boleh sekali - kali kita menyalahi *khath 'Usmani*, baik dalam penelitian *waw*, maupun dalam menulis *alif*, menulis *ya*, atau sebagainya.<sup>86</sup> Inilah di antara sejarah, dan sekaligus yang melatar belakangi munculnya pembelajaran al-Qur'an dengan

---

<sup>85</sup>*Ibid.*,88-89

<sup>86</sup>*Ibid.*,95-96

metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan, al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisanya (*rasm*)nya.<sup>87</sup>

Adapun ciri-ciri dari *Rasm Usmani* ini adalah: ayat-ayat al-Qur'an yang tertulis di dalamnya, seluruhnya berdasarkan riwayat yang *mutawatir* berasal dari Nabi Muhammad SAW, tidak terdapat di dalamnya ayat-ayat al-Qur'an yang telah *mansukh* atau *dinasakh* bacaannya, surat-surat maupun *ayat-ayatnya* telah disusun dengan tertib sebagaimana al-Qur'an yang berada di tangan kaum muslimin sekarang ini, tidak terdapat di dalamnya yang tidak tergolong kepada al-Qur'an, *mushaf-mushaf* yang ditulis tersebut mencakup tujuh huruf dimana al-qur'an diturunkan dengannya.<sup>88</sup>

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode *Riwayat*, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode *Diroyah*, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Qur'an bagi semua kalangan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode dan strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Kualitas kebenaran bacaan al-Qur'an menurut metode Usmani adalah dapat membaca dengan baik secara tartil, sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, menurut *tajwid*, *makhroj*, dan sifatnya.<sup>89</sup> Metode ini dikembangkan oleh KH.Syaiful Bahri *al-Hafidz* pengasuh Pondok Pesantren "Nurul Iman" Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

---

<sup>87</sup> Lembaga pendidikan Al-qur'an, *Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur'an(PGPQ)*,( Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2010), 3

<sup>88</sup> Hasannudin Af, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-qur'an/hadits*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995),58

<sup>89</sup> Ana Fitria Husna . "*Penerapan metode usmani pada pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan al Qur'an di Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ)Panggungrejo Blitar*". Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam , Fakultas Tarbiyah ,2011.UIN Maliki Malang.

Sebagai sebuah media pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode Usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>90</sup>

#### e. Visi Misi Metode Usmani

Metode Usmani memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut.

##### a. Visi metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

##### b. Misi metode Usmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam Ashim, riwayat Imam Hafsh dan Toriqoh Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Alqur'an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an<sup>91</sup>

#### f. Filosofi Metode Usmani

---

<sup>90</sup>*Ibid*,...1

<sup>91</sup>*Ibid*,... 4



- 1) sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
- 2) berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- 3) jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.

#### **g. Motto Metode Usmani**

Selain visi misi, metode Usmani juga memiliki motto yaitu:

- 1) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
- 2) Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode Usmani kecuali yang sudah ditashih.
- 3) Metode Usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.<sup>92</sup>

#### **h. Aspek – Aspek Pembelajaran Usmani**

Pembelajaran metode usmani adalah program dan muatan pokok yang akan menghantarkan para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan sempurna (LBS) dengan waktu yang relatif singkat.<sup>93</sup> Pada pembelajaran usmani ini santri dikatakan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani bila sudah mengikuti program yang telah dicanangkan yaitu:

##### **1) Program Buku Paket (PBP)**

Pada program ini santri bakal mendapatkan dasar yang dipergunakan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan buku paket yang berjumlah enam jilid.

##### **2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)**

Program ini merupakan lanjutan dari PBP sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri membaca al-qur'an sampai 30 juz. Apabila proses di atas sudah selesai santri dianggap sudah tamat dan boleh mengikuti program selanjutnya.

#### **i. Aturan Pembelajaran Metode Usmani**

<sup>92</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 5.

<sup>93</sup>*Ibid.*, 9

- 1) Membaca langsung huruf hidup tanpa jeda.
- 2) Langsung mempraktikkan bacaan bertajwid.
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- 4) menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran. Ciri-ciri modul:
  - a) unit pembelajaran terkecil dan lengkap
  - b) memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis.
  - c) memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
  - d) dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin.
  - e) dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.
  - f) dirancang berdasarkan “belajar tuntas”. Murid yang belum menguasai unit materi pelajaran tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.
- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill).
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

Ada perbedaan individual dan kesiapan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan)

Karena menitikberatkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

8) Belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

9) Guru harus ditashih dulu bacaannya

Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih bacaannya oleh kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>94</sup>

**j. Metode Dalam Pembelajaran Usmani**

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.<sup>95</sup>

Dalam pembelajaran usmani metode yang dapat digunakan adalah<sup>96</sup>:

- 1) Metode ceramah, yaitu suatu cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal.

<sup>94</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 5-7.

<sup>95</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam* (Jogjakarta: MU Media, 2001), 39

<sup>96</sup> Mashitoh dan Laskmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 117

- 2) Metode demonstrasi, yaitu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.
- 3) Metode eksperimen, yaitu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses percobaan itu diamati oleh murid. Sedangkan guru memperhatikan arahan.
- 4) Metode drill (latihan) yaitu “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Membaca al-Qur’an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

#### **k. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani Bagi Guru**

Prinsip dasar bagi guru pengajar:

- 1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun). Dalam mengajar Metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing,
- 2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur’an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebabakan saat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur’an.

#### **l. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani Bagi Siswa**

Prinsip dasar bagi murid:

- 1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri). Dalam belajar membaca Al-Qur’an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

- 2) LSB (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS.<sup>97</sup>

### **m. Tahapan Mengajar**

- 1) Tahapan mengajar secara umum
  - a) Tahapan sosialisasi meliputi penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid, mengusahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar.
  - b) Kegiatan terpusat meliputi penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru, murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
  - c) Kegiatan terpinpin meliputi guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketikamurid membaca secara klasikal maupun individual, secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
  - d) Kegiatan klasikal meliputi secara klasikal murid membaca bersama-sama, sekelompok murid membaca sedangkan kelompok yang lain menyimak.
  - e) Kegiatan individual meliputi secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual), secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak, dan sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.
- 2) Tahapan mengajar secara khusus
  - a) Pembukaan berupa salam, hadroh fatihah dan doa awal pelajaran.
  - b) Appersepsi berupa usaha agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

---

<sup>97</sup>Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQNurul Iman Garum Blitar," *Briliant*, 4 (November, 2017), 489.

- c) Penanaman konsep meliputi guru menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh, mengusahakan murid memahami materi pelajaran.
- d) Pemahaman berupa latihan secara bersama-sama atau berkelompok.
- e) Keterampilan berupa latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- f) Penutup berupa pesan moral pada murid, doa penutup dan salam.<sup>98</sup>

#### **n. Teknik Pembelajaran Metode Usmani**

Dalam metode Usmani terdapat teknik/cara mengajar agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Teknik/cara mengajar metode Usmani yaitu<sup>99</sup>:

##### **a. Individual/sorogan**

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila jumlah siswa tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

##### **b. Klasikal**

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

##### **c. Klasikal-Individual**

---

<sup>98</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 10-11

<sup>99</sup>*Ibid*,...12-16.



Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- (1) 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku usmani, mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid, dan untuk mengulang materi pelajaran murid yang kurang lancar.
- (2) 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individu/sorogan.

d. Klasikal baca simak (KBS)

Yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran I (halaman 1-2). Pokok pelajaran diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul paham, semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul, baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh 3 anak sampai halaman 2 masing-masing 1 atau 2 baris dan disimak oleh yang lain bersama gurunya, anak 1 lancar tanpa salah maka berhak mengikuti pokok pelajaran II bersama-sama dengan anak lain, begir juga dengan anak kedua dan ketiga.

Langkah-langkah pembetulan kesalahan baca meliputi memberikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan bacaan, jika tetap salah guru menanyakan pada murid yang yang bisa membaca dengan benar, jika tidak ada satu murid yang menjawab guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah dan membetulkan bersama-sama.

e. Klasikal baca simak murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua murid lancar. Jika baru sebagian murid yang membaca namun halaman pada pelajaran pokok habis maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pelajaran pokok yang pertama tuntas.

Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran: halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar-benar paham, semua murid membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul, baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama gurunya.

f. Dalam metode usmani evaluasi yang meliputi<sup>100</sup>

1) Test pelajaran

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca. Evaluasi / tes dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

2) Test kenaikan juz

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

3) Khotam pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat mampu membaca

---

<sup>100</sup> *Ibid*,..... 16-17

Al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

### 3. Peningkatan Mutu Bacaan

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>101</sup> Mutu merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan para murid sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik mereka baik sekarang dan dimasa depan. Menurut pendapat Juran, mutu diartikan sebagai karakteristik khusus yang dimiliki oleh suatu produk, yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan pelanggan.<sup>102</sup>

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan ruang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di ruang kelas maupun diluar ruang kelas, dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil

<sup>101</sup>Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

<sup>102</sup>Muhamad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Stai Badrus Sholeh Purwoasri Kediri," *Al-Hikmah*, 2 (Oktober, 2018), 67.

pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dapat dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis atau prestasi non ekonomis.<sup>103</sup>

Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir, namun kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. Karena ibadah terpenting dalam Islam, yaitu sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah, langkah pertama untuk lebih memahami Al-Qur'an adalah belajar cara membacanya. Karena itulah Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang dibacakan, memiliki peran sentral dalam kehidupan kaum muslim. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah yang dimiliki seseorang dalam ketepatan ketepatan penulisan huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tanda baca atau makhorijul huruf.<sup>104</sup>

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, tingkat berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlingkek-lingkek seperti lantai yang ketinggian, lengkek ruma, tumpuan pada tangga. Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu.

---

<sup>103</sup>Yanti Sri Danarwati, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Solo: STIA ASMI), 10-11.

<sup>104</sup>Roudhotun Ni'mah, dkk, “Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021,” *An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 2 (Juli-Desember, 2021), 32.

Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur`an pada anak.<sup>105</sup>

Diantara kemampuan membaca Al-Qur`an siswa adalah:

a) Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur`an bisa Fasih.

b) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

c) Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.<sup>106</sup> Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat AlQur'an dengan fasih (terang dan jelas) dancocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.<sup>107</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti ini.

Diantaranya yaitu:

<sup>105</sup> Uswatun Hasanah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 3.

<sup>106</sup> Ibid,...

<sup>107</sup> Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang) 6.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun Ni'mah, dengan judul *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An- Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016*.<sup>108</sup>

Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Aspek Melafalkan Makhoriul Huruf Hijaiyah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar yaitu: pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, pada tingkatan juz pemula dan juz 1 pembelajaran makhoriul huruf dilaksanakan dengan : memberikan contoh bacaan yang benar dan santri memperhatikan, meminta santri menirukan bacaan yang diajarkan, menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, meminta santri membaca materri yang sudah diajarkan secara berulang-ulang. Sedangkan untuk tahapan juz selanjutnya cara mengajarkan makoriul huruf yaitu dengan cara pembetulan ketika ada bacaan santri yang salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Selain itu juga menerapkan prinsip dasar metode Usmani bagi guru maupun peserta didik, menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, tanya jawab, hafalan, menulis pegon, dan latihan (drill). Juga menggunakan tehnik mengajar metode Usmani yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti: individu/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya

---

<sup>108</sup>Kholifatun Ni'mah, "Penerapan Metode Utsmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An- Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016,"(Tulung Agung: Skripsi IAIN Tulung Agung, 2016), 102.



Penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPQ sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati dengan judul *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di PTQ Usmani Jakarta Timur*.<sup>109</sup>

Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: Hasil pembelajaran Metode Usmani dari segi kelancarannya dalam membaca al-Qur'an yaitu siswa mampu menguasai tahsin seperti *makhrojul* huruf atau tempat keluar huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat hurufnya, serta membaca dengan tajwid yang benar. Pada siswa-siswa yang belajar di level persiapan 1, siswa sudah mampu menguasai huruf dan tanda baca yang benar dalam membaca. Pada siswa-siswa level persiapan 2 bagian awal, siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca dan panjang pendek dalam membaca, pada siswa persiapan 2 bagian akhir siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca, panjang pendek, *ghunnah*, *alif lam*, *waqof* dan *mad*. Sehingga setelah pembelajaran dilakukan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan *tahsin* dan *tajwidnya*. Hasil pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Usmani dari segi kecepatan waktu yang diperlukan siswa yaitu siswa yang belum mengenal sama sekali huruf-huruf *hijaiyyah* sampai siswa tersebut mampu menguasai tahsin dan tajwid yang benar yaitu dibutuhkan waktu sekitar satu tahun setengah dalam tiga tingkatan yaitu level 1, 2 dan 3. Dalam pembelajaran al-Qur'an di PTQ Al-Usmani ini, fokus siswa, tidak hanya membentuk bacaan al-Qur'an atau dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi yaitu adanya pembentukan karakter seorang muslim yang memiliki akhlak yang terpuji.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu

---

<sup>109</sup>Diah kurniawati, "Penerapan Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di PTQ Ustmani Jakarta Timur," (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 48.

bacaan Al-Qur'an siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya Penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPQ sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiladatul Burdatil Mardikah dengan judul *Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blitar.*<sup>110</sup>

Hasil penelitian tersebut diantaranya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dalam pelaksanaannya madrasah mempunyai standart untuk menetapkan guru Usmani, sekolah mempersiapkan guru yang benar-benar berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani, mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an, teknik pembelajran metode Usmani yaitu dengan sorogan, klasikal, metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen, dan evaluasi pembelajaran metode Usmani dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru melakukan tashih/ujian kepada siswa.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti ini, yaitu: **pertama**, pada aspek perbedaannya, Penelitian pertama dan kedua dilakukan di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPQ sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama. **Kedua**, pada aspek persamaannya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa.

Berikut tabel perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan.

---

<sup>110</sup>Wiladatul Burdatil Mardikah, "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blitar," (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An- Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016	Penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPQ sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Mesnengah Pertama.	Menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa. Menggunakan jenis penelitian kualitatif
2	Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di PTQ Usmani Jakarta Timur	Penelitian tersebut dilakukan di lembaga pendidikan non-formal yaitu PTQ sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama.	1.Menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa. 2.Menggunakan jenis penelitian kualitatif
3	Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blitar	Fokus penelitian yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, sedang fokus penelitian yang dilakukan pssneliti ini adalah meningkatkan mutu bacaan siswa.	1.Menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa. 2. Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah formal

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut David William penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>111</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan fenomena yang ada secara alami dengan model studi kasus positif mengingat SMP Islam Thoriqul Huda merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menggunakan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.<sup>112</sup> Dengan bertujuan

---

<sup>111</sup> Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>112</sup>Emzir,*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam aplikasi manajemen pembelajaran dengan metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan al-qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo, yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui konsep, penerapan strategi, dan dampak manajemen pembelajaran dengan metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo tersebut.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.<sup>113</sup>

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.<sup>114</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kegiatan pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda, proses manajemen pembelajaran dengan

<sup>113</sup>Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012), 59.

<sup>114</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 294.

metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen pembelajaran Al-Qur'an, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar guru serta siswa.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda yang beralamatkan di Desa Cekok Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. SMP Islam Thoriqul Huda memiliki dua pintu masuk yang pertama masuk lewat jl. Mayjend Soetoyo No. 194 dan yang kedua lewat jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk ke jl. Syuhada Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Alasan lokasi dipilih oleh peneliti karena sekolah ini baru menggunakan metode usmani yang dipondok pesantren sudah digunakan cukup lama dan termasuk salah satu dari sekolah formal yang menggunakan metode usmani. Keunggulan dari sekolah ini adalah mengemas pendidikan berbasis pesantren. Siswa yang sekolah disini tidak hanya mendapat pendidikan umum saja tetapi juga mendapatkan pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan selain sekolah pagi siswa juga mengikuti kegiatan madrasah diniyah sore hari di pondok pesantren. Selain itu, SMP Islam Thoriqul Huda memiliki program unggulan tahfidz juz 30, meskipun belum semua siswa tuntas akan tetapi sudah ada 7 siswa yang tuntas tahfidz juz 30. Keunggulan lain dari sekolah ini adalah penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan sholat dhuha secara berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a dengan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan penguasaan IT (informasi dan teknologi).<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Budijanto, 8 Februari 2022 pukul 08.30 WIB



## D. Data Dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>116</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMP Islam Thoriqul Huda.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>117</sup> Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>118</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Bapak Budijanto, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Islam Thoriqul Huda yang merupakan pemberi kebijakan serta tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah termasuk dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Bapak Ibud Mahani, S.Pd. selaku pembina kegiatan keagamaan di SMP Islam Thoriqul Huda. Dari beliau peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan,

<sup>116</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>117</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>118</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda.

- 3) Ustadzah Anisaul dan Ustadzah Anistya selaku ustadzah pengampu pembelajaran Al-Qur'an metode usmani. Dari beliau peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda.
- 4) Ning Fadila selaku kepala TPQ Thoriqul Huda. Dari beliau peneliti dapat mengetahui dengan jelas bagaimana proses pembelajaran pada metode usmani.
- 5) Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda. Mereka sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda.

b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>119</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti mengolah dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari :

- a. Dokumen, dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
- b. Foto, foto dapat berupa bukti fisik kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda dan foto wawancara antara peneliti dengan informan.
- c. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan. Kajian, teori dan konsep diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi, dansitus di internet atau berita *online* yang berkenaan dengan penelitian.

---

<sup>119</sup>*Ibid*,... 94

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, *observasi* serta *dokumentasi*. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen pembelajaran dengan metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>120</sup>

Sementara Nazir dalam buku Hardani,dkk, memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain:

1. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya

<sup>120</sup> Hardani,dkk,*Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

2. Responden selalu menjawab pertanyaan
3. Pewawancara selalu bertanya
4. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral
5. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.<sup>121</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan, karena pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan maka wawancara mendalam perlu dilakukan berulang kali antara pewawancara dan informan.<sup>122</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

#### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap

---

<sup>121</sup>*Ibid*,...138

<sup>122</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 136.

pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

## 2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti

perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.<sup>123</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>124</sup>

Wawancara akan peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru pembina keagamaan, ustadz-ustadzah pengampu, kepala TPQ dan sejumlah santri SMP Islam Thoriqul Huda untuk mengetahui gambaran tentang sistem manajemen pembelajaran dengan metode Usmani mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran dengan metode Usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa disekolah tersebut.

#### b. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam buku Hardani,dkk, observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Riyanto,

---

<sup>123</sup>Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 62-65.

<sup>124</sup>*Ibid*,.... 64



observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>125</sup>

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non partisipan yaitu apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>126</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai manajemen pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda.

### c. Dokumentasi

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun ada pula sumber data yang diperoleh bukan dari manusia, diantaranya buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.<sup>127</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>128</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil di lapangan selama proses penelitian, yang hasilnya

<sup>125</sup> Hardani,dkk,*Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 125.

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

<sup>127</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 200.

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 314.

dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dokumentasi wawancara saat penelitian dan beberapa dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

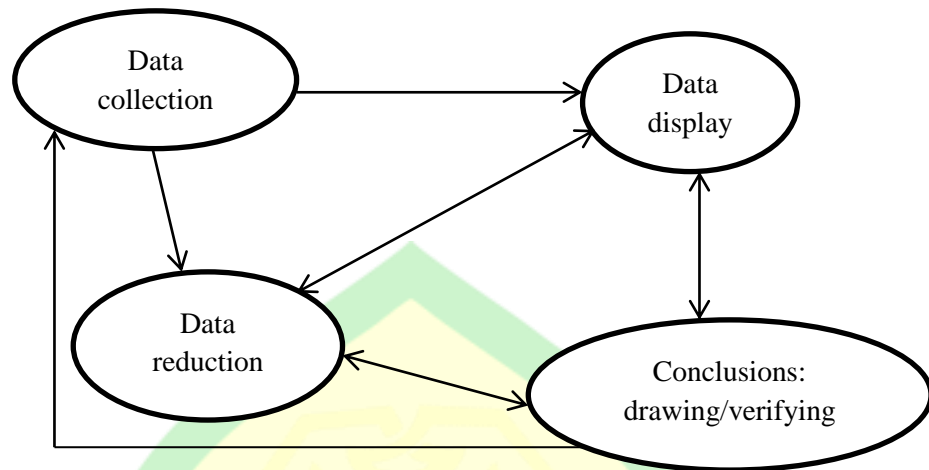
Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>129</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut komponen dalam analisis data (*interactive model*).<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 248

<sup>130</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134-142.



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Pada penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran al-qur'an dengan metode Usmani terkumpul seluruhnya, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tahap ini merupakan satu atau sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai bagaimana manajemen pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan suatu penarikan kesimpulan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang peneliti gunakan adalah

### a) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>131</sup>

### b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>132</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

#### (1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

---

<sup>131</sup>Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 92-93.

<sup>132</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

(3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>133</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validitas data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa

---

<sup>133</sup>Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 94-96.



sumber/informan yang berbeda namun mereka masih berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahap-tahap pralapangan diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.<sup>134</sup>

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan penelitian dalam lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>135</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

<sup>134</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

<sup>135</sup>*Ibid*,... 137.

Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.<sup>136</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>137</sup>



---

<sup>136</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 38.

<sup>137</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda<sup>138</sup>

Pondok pesantren Thoriqul Huda itulah nama yang dikenal masyarakat pada saat berdirinya pondok yang beralamat di desa Cekok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Pondok ini didirikan pada tahun 1912 Masehi oleh beliau Kyai Dasuki. Pada awalnya pondok ini hanya menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Namun lama kelamaan ditambah dengan materi materi kitab kuning. Setelah Kyai Dasuki wafat dilanjutkanlah oleh beliau Kyai Badarudin. Beliau termasuk kyai yang ahli dalam kitab kuning. Dengan semangat perjuangan mulailah pondok Cekok dikenal dikalangan masyarakat. Beliau memimpin sekitar 11 tahun tepatnya mulai 1970-1981 Masehi. Setelah kyai Badarudin wafat, estafet perjuangan dilanjutkan beliau Kyai Fachrudin Dasuki yakni putra dari Kyai Dasuki. Beliau adalah alumni salah satu Pondok Pesantren besar yang ada didaerah Jombang yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng. Pada masa kepemimpinan Kyai Fachrudin inilah yang asalnya dikenal dengan istilah Pondok Cekok dirubah dengan nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda (PPTH) yang artinya jalan petunjuk. Dengan semangat dan menerapkan sistem pendidikan Pondok Pesantren Tebu Ireng. Pesatnya Pendidikan baik dikalangan pesantren maupun diluar pesantren dan semakin minimnya akhlak pada anak untuk menarik simpati untuk mengaji selain itu ada sekolah yang berada dipesantren maka para menantu Kyai Fachrudin beserta para Asatidz berinisiatif mendirikan pendidikan formal. Dan dengan pertimbangan akhirnya disetujui usul itu. Akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda

---

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum pesantren.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo  
SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai visi, misi dan tujuan dalam menyelenggarakan aktivitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Islam Thoriqul Huda sebagai berikut<sup>139</sup>:

a. Visi

Menjadi pusat Pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan “Ulil Abshar”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan proses Pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat integrative dan simutan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam Pendidikan dan pembelajaran IPTEK danIMTAQ.
- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan Pendidikan IPTEK dan IMTAQ

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tercapainya Pendidikan nasional

---

<sup>139</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 2) Menghasilkan lulusan yang berkompoten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.
  - 3) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan Pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang.
3. Letak Geografis<sup>140</sup>

SMP Islam thoriqul huda merupakan sekolah formal yang ada di Kecamatan Babadan. SMP ini beralamatkan di Desa Cekok, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. SMP Islam Thoriqul Huda memiliki dua pintu masuk yang pertama melalui Jl.Mayjend Soetoyo No.194 dan yang kedua lewat melalui Jl. Sunan Kalijaga masuk ke jalan Syuhada' Desa Cekok Kecamatan Babadan Ponorogo.Letak SMP Islam Thoriqul Huda diapit oleh beberapa desa yakni sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah timur Desa Patihan Wetan, sebelah Selatan Desa Kertosari dansebelah Barat Desa Keniten.

4. Guru, Karyawan, dan Murid<sup>141</sup>

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diampu oleh 13 guru terdiri dari 7 guru laki-laki dan 6 guru perempuan, 1 tenaga TU, 1 operator sekolah serta diikuti oleh 60 siswa baik putra maupun putri.

**Tabel 4.1** Rombongan Belajar SMP Islam Thoriqul Huda

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total		
1	KELAS IX	9	7	8	15	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas IX
2	KELAS VII A	7	9	11	20	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas VII A

<sup>140</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>141</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

3	KELAS VII B	7	8	11	19	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas VII B
4	KELAS VIII	8	3	3	6	Kurikulum SMP 2013	Ruang kelas VIII

**Tabel 4.2** Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan

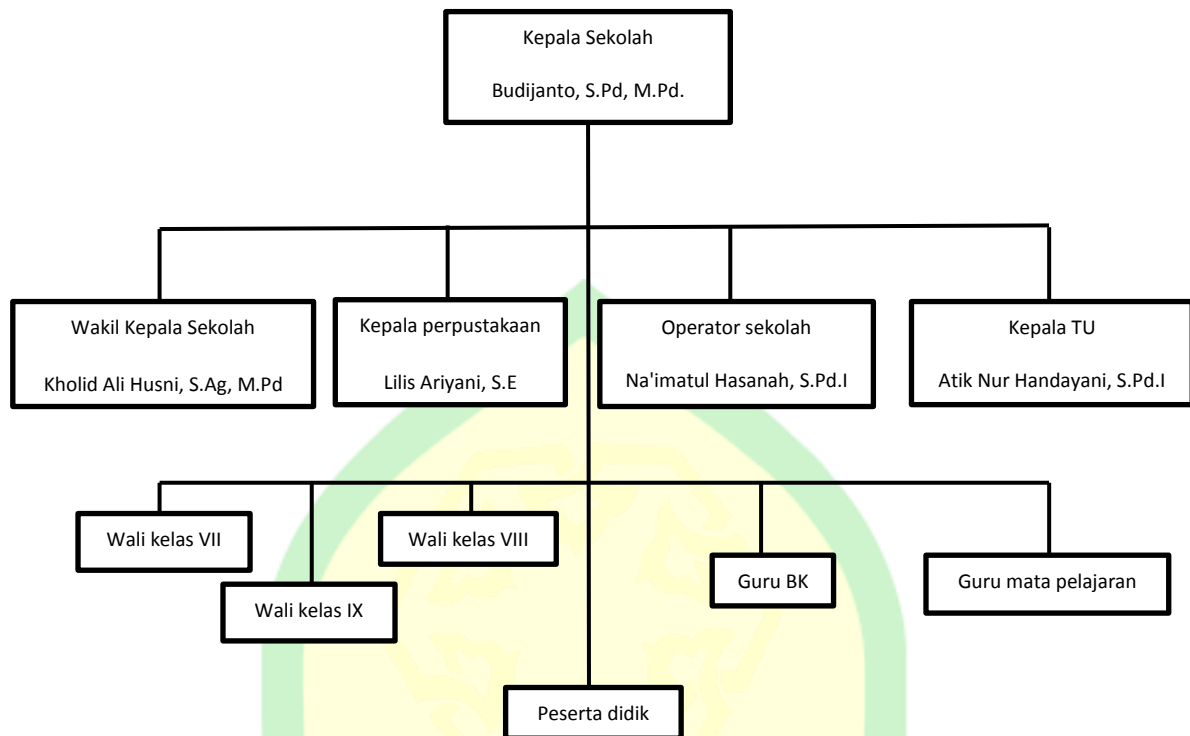
No	Jabatan	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1		1
2	Guru	7	6	13
3	Tu		1	1
4	Operator Sekolah		1	1
Jumlah		8	8	16

5. Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda<sup>142</sup>

Struktur organisasi dalam suatu kumpulan atau Lembaga sangat penting keberadaanya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas antara personil sekolah, sehingga bisa menjalankan tugas masing-masing agar mekanisme kerja dapat berjalan dengan lancar dan diketahui dengan mudah.

<sup>142</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian





**Gambar 4.1** Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda

#### 6. Sarana dan prasarana SMP Islam Thoriqul Huda<sup>143</sup>

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif.

**Tabel 4.3** Sarana dan prasarana SMP Islam Thoriqul Huda

No	Nama Prasarana
1	KM Guru Laki-laki
2	KM Siswa Laki-laki
3	KM Siswa Perempuan
4	Ruang Guru
5	Ruang Kelas IX
6	Ruang Kelas VII A
7	Ruang Kelas VII B
8	Ruang kelas VIII
9	Ruang Kepala Sekolah
10	Ruang Perpustakaan
11	Ruang TU

<sup>143</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/17-02/2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Kelas VII A	Milik		10
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas VII A	Milik		20
3	Meja Guru	Ruang Kelas VII A	Milik		1
4	Kursi Guru	Ruang Kelas VII A	Milik		1
5	Papan Tulis	Ruang Kelas VII A	Milik		1
6	Tempat Sampah	Ruang Kelas VII A	Milik		1
7	Jam Dinding	Ruang Kelas VII A	Milik		1
8	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas VII A	Milik		1
9	Soket Listrik	Ruang Kelas VII A	Milik		1
10	Meja Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik		0
11	Kursi Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik		0
12	Meja Guru	Ruang Perpustakaan	Milik		0
13	Kursi Guru	Ruang Perpustakaan	Milik		0
14	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik		0
15	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik		0
16	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik		0
17	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		0
18	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		0
19	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik		0
20	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik		0
21	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		0
22	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		0
23	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0
24	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0
25	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0
26	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		0

27	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik		0
28	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik		0
29	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik		0
30	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik		0
31	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik		0
32	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0
33	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0
34	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		0
35	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik		0
36	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0
37	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik		0
38	Komputer Client	Ruang Perpustakaan	Milik	RAM 2GB/Core2 @1.86GHz/Windows7	0
39	Meja Kerja/ Sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik	Meja Kayu	0
40	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik		0
41	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0
42	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik		0
43	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik		0
44	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik		0
45	Meja TU	Ruang TU	Milik		0
46	Kursi TU	Ruang TU	Milik		0
47	Lemari	Ruang TU	Milik		0
48	Komputer TU	Ruang TU	Milik		0
49	Printer TU	Ruang TU	Milik		0
50	Komputer	Ruang TU	Milik		0
51	Tempat Sampah	Ruang TU	Milik		0
52	Jam Dinding	Ruang TU	Milik		0
53	Kursi Kerja	Ruang TU	Milik		0
54	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang TU	Milik		0
55	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang TU	Milik		0
56	Papan	Ruang TU	Milik		0

	pengumuman				
57	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang TU	Milik		0
58	Perlengkapan P3K	Ruang TU	Milik		0
59	Timbangan Badan	Ruang TU	Milik		0
60	Pengeras Suara	Ruang TU	Milik		0
61	Komputer server	Ruang TU	Milik	CORE i5/@300GHz/RAM 8GB/64 bitt	0
62	LCD Proyektor	Ruang TU	Milik	BENQ/MS500	0
63	Brankas	Ruang TU	Milik		0
64	Brankas	Ruang TU	Milik		0
65	Filing Kabinet	Ruang TU	Milik		0
66	Laptop	Ruang TU	Milik	LENOVO/8GB/CORE i5	0
67	Papan Statistik	Ruang TU	Milik		0
68	Soket Listrik	Ruang TU	Milik		0
69	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang TU	Milik		0
70	Telepon	Ruang TU	Milik		0
71	Tempat Sampah	KM Siswa Laki-laki	Milik		1
72	Kloset Jongkok	KM Siswa Laki-laki	Milik		1
73	Tempat Air (Bak)	KM Siswa Laki-laki	Milik		1
74	Gayung	KM Siswa Laki-laki	Milik		1
75	Gantungan Pakaian	KM Siswa Laki-laki	Milik		1
76	Tempat Sampah	KM Guru Laki-laki	Milik		1
77	Kloset Jongkok	KM Guru Laki-laki	Milik		1
78	Gayung (Small Bucket)	KM Guru Laki-laki	Milik		1
79	Gayung Air	KM Guru Laki-laki	Milik		1
80	Tempat Air	KM Guru Laki-laki	Milik		1
81	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
82	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
83	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
84	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0

85	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
86	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	Meja Kayu	0
87	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
88	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
89	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
90	Filling Cabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
91	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
92	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik		0
93	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	Meja Kayu Jati	15
94	Meja Siswa	Ruang Kelas IX	Milik		15
95	Kursi Siswa	Ruang Kelas IX	Milik		15
96	Meja Guru	Ruang Kelas IX	Milik		1
97	Kursi Guru	Ruang Kelas IX	Milik		1
98	Papan Tulis	Ruang Kelas IX	Milik		1
99	Tempat Sampah	Ruang Kelas IX	Milik		1
100	Jam Dinding	Ruang Kelas IX	Milik		1
101	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas IX	Milik		1
102	Soket Listrik	Ruang Kelas IX	Milik		1
103	Meja Siswa	Ruang kelas VIII	Milik		10
104	Kursi Siswa	Ruang kelas VIII	Milik		20
105	Meja Guru	Ruang kelas VIII	Milik		1
106	Kursi Guru	Ruang kelas VIII	Milik		1
107	Papan Tulis	Ruang kelas VIII	Milik		1
108	Tempat Sampah	Ruang kelas VIII	Milik		1
109	Jam Dinding	Ruang kelas VIII	Milik		1
110	Simbol Kenegaraan	Ruang kelas VIII	Milik		1
111	Soket Listrik	Ruang kelas VIII	Milik		1
112	Kloset Jongkok	KM Siswa Perempuan	Milik		1

## B. Paparan Data

### 1. Perencanaan pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang penting bagi generasi muslim, terutama pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa sangat diharapkan kebanyakan orang tua saat ini. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Budijanto selaku kepala sekolah SMP Islam Thoriqul Huda sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang paling dicari dan diminati oleh orang tua saat ini. Sekolah yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai ikon utama atau keunggulan sekolah baik pembelajaran tahfidz maupun bina baca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang dipakai merupakan sekolah yang paling menarik minat dan pilihan orang tua. Harapannya SMP Islam Thoriqul Huda dapat menjadi jembatan kebutuhan masyarakat tersebut.”<sup>144</sup>

Yopi Dias Saputra selaku siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode usmani menyampaikan pendapatnya sebagai berikut sebagai berikut:

“Dengan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangat membantu kami untuk membaca dan belajar Al-Qur'an karena belum tentu dirumah mau membaca dan belajar. Kalau disekolah banyak temannya jadi lebih bersemangat. Dan belajar Al-Qur'an itu memang sangat penting agar mengetahui mana bacaan yang benar dan yang salah.”<sup>145</sup>

Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu keagamaan menambahi:

“Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting, sebagaimana kita sebagai muslim Al-Qur'an merupakan pokok dari segalanya. Dari situ kami berencana membuat program tahfidz dan sebelum masuk tahfidz siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dulu. Alhamdulillah mulai berjalan dan berdampak pada minat sekolah kita. Murid baru tahun ajaran ini lebih banyak dari pada tahun kemarin”<sup>146</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari profil sekolah SMP Islam Thoriqul Huda bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa 2

<sup>144</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>145</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>146</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



tahun terakhir.<sup>147</sup> Hal ini sebagai dampak adanya program pembelajaran Al-Qur'an metode usmani. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini juga sebagai langkah awal untuk menunjang program tahfidz yang ada di sekolah ini.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Budijanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini bukan termasuk mata pelajaran akan tetapi ekstrakurikuler yang semua siswa dari kelas 7 sampai 9 harus mengikuti. Meskipun sebatas ekstrakurikuler tapi juga kami masukkan kedalam nilai raport dan sekolah juga menyediakan daftar hadir siswa untuk evaluasi kedisiplinan.”<sup>148</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ibud Mahani selaku guru kegiatan keagamaan di SMP Islam Thoriqul Huda sebagai berikut:

“Memang kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani ini bukan termasuk mata pelajaran inti, melainkan ekstrakurikuler. Tetapi besar harapan kami siswa-siswi SMP Islam Thoriqul Huda bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode usmani ini. Dengan begitu dari sekolah tetap mencantumkan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani ini kedalam raport tujuannya pembelajaran Al-Qur'an ini ada hasil tertulisnya.”<sup>149</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah juga menyampaikan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini memang benar-benar ditekankan pada siswa, dengan bukti disediakan daftar hadir dan juga diakhir setiap akan ujian semester kami diberi jadwal untuk ujian pembelajaran Al-Qur'an lebih dulu yang mana nanti hasil ujian tersebut dimasukkan kedalam raport.”<sup>150</sup>

Ustadzah Anistya Angga Susanti juga menambahkan:

“Pembelajaran Al-qur'an setiap pagi diberi buku hadir siswa. Jadi kami harus mengisi daftar hadir siswa untuk memantau kehadiran siswa, karena kegiatan pembelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa. dan nantinya akan masuk pada nilai raport.”<sup>151</sup>

Yopi Dias Saputra selaku siswa mengatakan:

<sup>147</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/17-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>148</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>149</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>150</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>151</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Semua siswa harus mengikuti pembelajaran usmani. Dulu setiap pagi Bapak Ibud sudah didepan kantor untuk menertibkan anak-anak yang terlambat atau akan bolos pelajaran Al-Qur’an. Di dalam kelas ada daftar hadir, ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran selalu absen dulu.”<sup>152</sup>

Alya Adinda selaku siswa juga menambahkan:

“Semua wajib ikut pembelajaran Al-Qur’an kak, dari kelas 7 sampai 9. Penjelasan dari ustadzah pada akhir semester nanti akan diadakan ujian yang akan dimasukkan ke dalam raport. Selain itu, setiap pertemuan ada daftar hadir jadi siapa saja yang tidak hadir akan ada catatannya.”<sup>153</sup>

Kaitannya dengan dengan kehadiran siswa sesuai dengan hasil observasi peneliti, semua siswa hadir ketika pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan dan guru pengampu melakukan absensi setelah do’a pembuka.<sup>154</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa, pembelajaran Al-Qur’an di SMP Islam Thoriqul Huda merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa dan penilaiannya masuk pada raport.

Pada setiap pembelajaran dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik salah satunya yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, dan sumber daya yang dapat mendukung.

Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu kegiatan keagamaan menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai sekolah yang berada dibawah naungan pesantren, SMP Islam Thoriqul Huda memilih metode usmani sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an karena pondok pesantren Thoriqul Huda juga menggunakan metode usmani. Tujuannya untuk mengembangkan peserta didik mahir dalam bidang Al-Qur’an khususnya membaca melalui metode usmani karena pembelajaran Al-Qur’an ini untuk mensukseskan program tahfidz yang ada disekolah ini.”<sup>155</sup>

Bapak Budijanto selaku kepala sekolah juga menambahkan:

<sup>152</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>153</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>155</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Sekolah kami mempunyai program unggulan tahfidz yang sudah berjalan selama 2 tahun. Oleh karena itu kami memilih pembelajaran Al-Qur’an metode usmani sebagai jembatan untuk siswa mengembangkan potensi dan kemauannya dibidang tahfidz yang mungkin akan dikembangkan lagi dijenjang berikutnya.”<sup>156</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah menyampaikan:

“ Tujuan dari pembelajaran usmani ini adalah sebagai sarana belajar siswa dalam bidang Al-Qur’an guna memperbaiki bacaan yang masih kurang menjadi lebih baik dan benar. Adapun tujuan dari sekolah adalah sebagai penunjang kesuksesan program tahfidz.”<sup>157</sup>

Ustadzah Anistya Angga menambahkan:

“ Tujuan pembelajaran Al-Qur’an disekolah ini sebagai penunjang kesuksesan program tahfidz yang ada disini dan untuk memperbaiki baiki bacaan siswa, karena jika akan menghafal Al-Qur’an harus benar bacaannya terlebih dahulu baik dari segi makhroj, sifat, tajwid dan lainnya.”<sup>158</sup>

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi siswa yang sudah hafal juz 30 yang peneliti peroleh.<sup>159</sup> Dari sini kita mengetahui bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani untuk mensukseskan program tahfidz dan juga meningkatkan mutu bacaan Al-Qur’an siswa.

Untuk mencapai tujuan perlu adanya strategi, strategi dalam pembelajaran Al-Qur’an metode usmani meliputi waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dan efektifitas pembelajaran.

Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu kegiatan keagamaan menyampaikan bahwa:

“Adapun siswa yang mendapatkan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani adalah seluruh siswa SMP Islam Thoriqul Huda mulai dari kelas 7 sampai 9 dan bersifat wajib. Untuk waktunya dilaksanakan satu minggu 4x pertemuan yaitu setiap hari Selasa sampai Kamis dan juga Sabtu pukul 06.45-07.30 WIB. Di lain hari itu diisi dengan kegiatan sholat dhuha berjama’ah.”<sup>160</sup>

<sup>156</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>157</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>158</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>159</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>160</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Bapak Budijanto selaku kepala sekolah juga menambahkan:

“Semua siswa dari kelas 7 sampai 9 mendapatkan waktu yang sama dalam pembelajaran Al-Qur’an ini yakni setiap hari Selasa-Kamis dan juga Sabtu pukul 06.45 sampai 07.30. Kami berikan jadwal diawal karena pagi hari otak masih segar untuk menerima pelajaran jadi siswa bisa lebih fokus dan juga kami menyesuaikan dengan jadwal ustadzah pengampu.”<sup>161</sup>

Yopi Dias Saputra selaku siswa menyampaikan pendapatnya:

“Menurut saya lebih enak belajar dipagi hari dari pada disiang hari seperti ekstrakurikuler lain. Karena otak masih fresh dan tenaga juga masih banyak.”<sup>162</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiah juga menambahkan:

“Lebih enak belajar AL-Qur’an itu di pagi hari, karena kalau siang yang pasti siswa sudah tidak konsen dan tidak bersemangat apalagi membaca Al-Qur’an dengan metode usmani harus dengan suara yang lantang dan tegas. Selain itu sekolah juga menyesuaikan jadwal kami sebagai santri.”<sup>163</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilapangan bahwa siswa setiap pagi mengikuti dengan baik dan juga dibuktikan dengan dokumentasi dari peneliti.<sup>164</sup>

Dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Al-Qur’an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis dan Sabtu pukul 06.45-07.30 WIB. Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan dipagi hari sebelum pelajaran umum dimulai supaya siswa masih bisa konsentrasi mengikuti sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Proses perencanaan dalam penggunaan metode usmani di sekolah ini diawali dengan rapat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budijanto selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Perencanaan penggunaan metode ini di awali dengan rapat untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an. Setelah ditentukan menggunakan metode usmani, pada setiap awal

<sup>161</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>162</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>163</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>164</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

tahun juga diadakan rapat guna untuk memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an yang masih kurang tepat ditahun sebelumnya. Adapun yang dilibatkan dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengampu kegiatan keagamaan dan juga kepala TPQ Usmani beserta ustadzah pembelajaran Al-Qur'an.<sup>165</sup>

Bapak Ibud Mahani juga menambahkan:

“Sebelum masuk ke pembelajaran usmani, kami dari pihak SMP Islam Thoriqul Huda bekerja sama dengan TPQ Usmani Thoriqul Huda guna untuk mendukung berjalannya kegiatan ini. Kami mengadakan rapat diawal tahun guna untuk melakukan pengembangan pembelajaran usmani dan juga rapat diakhir tahun guna untuk evaluasi.”<sup>166</sup>

Ning Fadilatul Afidah selaku kepala TPQ Usmani Thoriqul Huda mengatakan:

“Alhamdulillah kami mendapat kepercayaan untuk bekerja sama dengan SMP Islam Thoriqul Huda untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani. Pada awal perencanaan kami diikutkan rapat bersama kepala sekolah dan juga jajarannya guna untuk membahas teknis dan juga praktik pada pembelajaran usmanisertaguru pengampu yang akan dipilih, juga rapat diakhir tahun guna untuk evaluasi bersama.”<sup>167</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah juga menambahkan:

“Kami dari ustadzah TPQ diberi amanah untuk menemani adik-adik SMP Islam Thoriqul Huda belajar usmani. Kami diikutkan rapat di awal dan akhir tahun guna untuk mengetahui perkembangan dan perbaikan pembelajaran.”<sup>168</sup>

Ustadzah Anistya Angga juga sependapat:

“Kami ditunjuk untuk mendampingi adik-adik SMP belajar usmani setiap pagi. Kami juga diajak rapat dan juga evaluasi akhir untuk mengetahui pengembangan pembelajaran usmani ini.”<sup>169</sup>

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi rapat yang peneliti peroleh.<sup>170</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran usmani diawali dengan rapat koordinasi dari pihak sekolah dan TPQ Usmani guna untuk mengetahui dan menentukan teknis dan praktik pada pembelajaran usmani. selain itu rapat pada perencanaan awal pembelajaran Al-Qur'an metode usmani adalah untuk menentukan guru pengampu, waktu kegiatan dan sarana yang digunakan.

<sup>165</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>166</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>167</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/29-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>168</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>169</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>170</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



Pada perencanaan selanjutnya terkait sumber daya yang mendukung meliputi pemilihan ustadzah pengampu dan juga media pembelajaran. Dalam pembelajaran adanya guru dan media pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga dibantu dengan media pembelajaran yang membantu berjalannya pembelajaran. Dalam pembelajaran metode usmani ada aturan untuk yang sudah boleh mengajar dan media pembelajaran yang dipakai.

Bapak Budijanto selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Kegiatan ini diampu oleh ustadzah yang merupakan santri pondok yang sudah mendapatkan sertifikat PGPQ ataupun BBQ. Dalam pemilihan ustadzah ini kami juga bekerja sama dengan kepala TPQ Thoriqul Huda, karena kepala TPQ Thoriqul Huda ini yang lebih mengerti dan paham tentang aturan dalam pemilihan guru yang sudah diperbolehkan mengajar metode usmani serta mengerti kemampuan santri yang sudah layak untuk mengabdikan.”<sup>171</sup>

Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu kegiatan keagamaan juga menyampaikan:

“Untuk pemilihan ustadzah kami bekerja sama dengan Ning Dila selaku kepala TPQ Usmani Thoriqul Huda. Karena dalam pemilihan ustadz/ustadzah pengampu metode usmani tidak boleh sembarangan, harus yang sudah punya sertifikat BBQ atau PGPQ. Beliau Ning Dila mengambil dari beberapa ustadzah TPQ yang memiliki waktu di pagi hari. Adapun ustadzah yang terpilih yaitu ustadzah Lukluk Mariatul Fitriyah pengampu kelas 7A, ustadzah Anisa Ulwaqidiyah sebagai pengampu kelas 7B dan ustadzah Anistya Angga Susanti pengampu kelas 8 dan 9.”<sup>172</sup>

Ning Fadila menambahkan:

“Pemilihan ustadz/ustadzah pengajar usmani harus yang sudah bersertifikat PGPQ atau yang sudah ditashih bacaan (BBQ) oleh kyai Saiful Bahri Blitar ataupun utusan yang beliau tunjuk. Adapun ustadzah yang mengajar disekolah ini sudah pernah ditashih bacaannya atau BBQ dan juga sudah bersertifikat BBQ, sebenarnya dari kami ada yang sudah ikut PGPQ meskipun belum tashih tetapi tidak bisa kami ambil karena berkepentingan di pondok dan juga ndalem. Adapun untuk tashih mengajar (PGPQ) masih

<sup>171</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>172</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



dalam perencanaan yang akan dilaksanakan tahun depan dan diikuti oleh semua santri yang sudah tashih BBQ dan mengajar.”<sup>173</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiah selaku ustadzah pengampu juga menambahkan:

“Memang yang boleh mengajar bukan sembarang orang harus sudah mempunyai sertifikat BBQ atau PGQP. Kami yang diutus beliau ini masih mempunyai sertifikat BBQ. Untuk PGQP insyaallah akan diadakan lagi pada tahun ajaran baru setelah idul fitri”.<sup>174</sup>

Ustadzah Anistya juga sependapat:

“Seharusnya yang bisa mengajar itu yang sudah bersertifikat PGQP dan juga BBQ. Dan kami masih memiliki sertifikat BBQ, untuk PGQP masih akan dilangsungkan tahun ajaran baru.”<sup>175</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa sertifikat dan syahadah BBQ. Sertifikat merupakan tanda bahwa ustadzah tersebut telah mengikuti BBQ, adapun syahadah merupakan tanda bahwa ustadzah tersebut sudah mengikuti tashih BBQ.<sup>176</sup>

Dalam hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan guru pengampu sesuai dengan aturan usmani yaitu yang sudah mendapat sertifikat PGQP ataupun BBQ sesuai dengan aturan metode usmani dalam artian sudah mengikuti tashih.

Media pembelajaran yang digunakan disekolah ini sesuai dengan aturan pembelajaran metode usmani yaitu menerapkan sistem pembelajaran modul berupa satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran.

Bapak Budijanto selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Media pembelajaran sangat penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa jilid adapun untuk kelas 9 itu jilid dan Al-Qur’an.”<sup>177</sup>

<sup>173</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/29-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>174</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>175</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>176</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>177</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu kegiatan keagamaan sebagai berikut:

“ Dalam perencanaan mengajar didalam kelas setiap guru memiliki target masing-masing akan tetapi tetap mengikuti prinsip dan aturan metode usmani. Kalau kelas 9 memiliki target khatam sampai jilid 7 dan sudah hafal juz 30 secara keseluruhan serta hafal beberapa surat pilihan yang wajib dihafalkan dipondok.”<sup>178</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiah selaku ustadzah pengampu juga menambahkan:

“Untuk kelas 7 karena masih awal dalam pengenalan metode usmani, saya merencanakan anak-anak lebih fokus pada pengenalan, makhroj dan sifat huruf dengan media jilid. Sebelum masuk ke jilid saya fokuskan pada asmaul husna, al-fatihah dan juga bacaan tahiyat akhir karena itu sangat penting berhubungan dengan ibadah sholat. Saya juga menekankan pada latihan tebal tipis huruf dulu atau yang biasa disebut mecucu meringis. Selain itu ada pelajaran tambahan menulis huruf arab dan saya ujikan ketika evaluasi akhir semester.”<sup>179</sup>

Ustadzah Anistya Angga selaku pengampu kelas 8 dan 9 menyampaikan:

“Kelas 8 dan 9 saya isi materi sama, yaitu jilid 5. Adapun tambahannya saya suruh mengaji surat-surat pilihan berupa surat Al-Waqiah, Al-Jum’ah dan Al-Mulk. Selain itu saya juga perintahkan untuk menghafal juz 30 sesuai aturan dari sekolah lulus kelas 9 harus sudah tuntas hafalan juz 30. Ada beberapa siswa yang sudah tuntas hafalan juz 30 saya tambah menghafal 3 surat pilihan tersebut.”<sup>180</sup>

Perencanaan pembelajaran metode usmani di lembaga ini mengacu pada pedoman pembelajaran yang telah di susun oleh Koordinator pusat, seperti yang di ungkapkan oleh Kepala TPQ Usmani Ning Fadila :

“Guru tidak diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran sendiri, karena telah ada panduan petunjuk mengajar secara rinci dari buku panduan PGQP dan di materi tiap-tiap jilid, akan tetapi guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan karakter kelompok belajar masing-masing.”<sup>181</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada masing-masing kelas.

Selain menyampaikan materi pada jilid, ustadzah juga menyampaikan materi

<sup>178</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>179</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>180</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>181</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/29-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

tambahan. Model mengajar masing-masing ustadzah sesuai dengan buku pedoman mengajar usmani tetapi juga menggunakan gaya mengajar beliau sendiri.<sup>182</sup>

Contoh perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani sebagai berikut:

#### Materi Pembelajaran

- 1) Kelompok baca 1, 2 dan 3 huruf hija'iyah yang berharokat fathah
- 2) Bacaan huruf hija'iyah berangkai dalam satu kelompok baca
- 3) Nama huruf hija'iyah dan angka arab 1-9

#### Target pembelajaran

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah *berharokat fathah* mulai *hamzah* sampai *ya'*.
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hija'iyah berangkai dalam kelompok baca dengan benar dan lancar.
- 3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hija'iyah dan angka arab 1-9

#### Prinsip Mengajar juz 1

- 1) Memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menjelaskan cara mengucapkan huruf.
- 2) Jangan memberi materi 3 huruf sebelum mampu membaca dua huruf.
- 3) Membaca langsung tanpa mengeja dan memanjang pada salah satu huruf.
- 4) Jangan menambah pokok pelajaran berikutnya sebelum tuntas.
- 5) Bahasa tubuh, bahan ajar dan lingkungan kelas harus menyampaikan pesan belajar.
- 6) Menghargai dan memberikan penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan murid.
- 7) Memberikan latihan mengucapkan nama-nama huruf secara terpimpin setiap awal pelajaran dan atau akhir pelajaran.

<sup>182</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 8) Menjelaskan pokok pelajaran secara sederhana, murid hanya memperhatikan bentuk dan tanda tulisan.

#### Teknik Pembelajaran

- 1) Klasikal
- 2) Klasikal Baca Simak (KBS)
- 3) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)
- 4) Klasikal – individual
- 5) Sorogan/Individual

#### Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru memimpin berdoa bersama.
- 3) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti (Klasikal)

- 1) Guru memberikan contoh bacaan kelompok huruf 1,2,3, dan mengingatkan agar membaca huruf dengan benar.
- 2) Untuk baris pertama dibaca perhuruf, setiap huruf murid dilatih untuk mengambil nafas jeda antara huruf satu dengan yang lain. Sedangkan guru menyimak, meneliti perkembangan bacaan perhurufnya, waspada, dan tegas pada bacaan murid, serta memberikan semangat untuk mengucapkan yang keras.
- 3) Untuk kelompok baca 2 dan 3, membaca secara langsung (tanpa mengeja dan memanjang), serta memberi jeda dengan bernafas pada 2 dan 3 huruf.

- 4) Baris ke empat merupakan latihan huruf dari materi yang disampaikan.
- 5) Cara mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah:
  - a) Guru terlebih dulu memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah, ا - ي dan menerangkannya secara sederhana.
  - b) Membaca nama-nama huruf hijaiyah, (upayakan murid mengambil nafas terlebih dahulu sebelum membaca setiap kelompok huruf).
  - c) Setiap membaca nama kelompok huruf hijaiyah di kolom bawah yang memiliki muatan *tajwid*, murid diminta untuk mengulangnya 3 kali.
- 6) Cara mengajarkan angka arab :
  - a) Guru terlebih dahulu memperkenalkan bentuk angka 1-9
  - b) Membacanya tidak harus menggunakan bahasa arab.

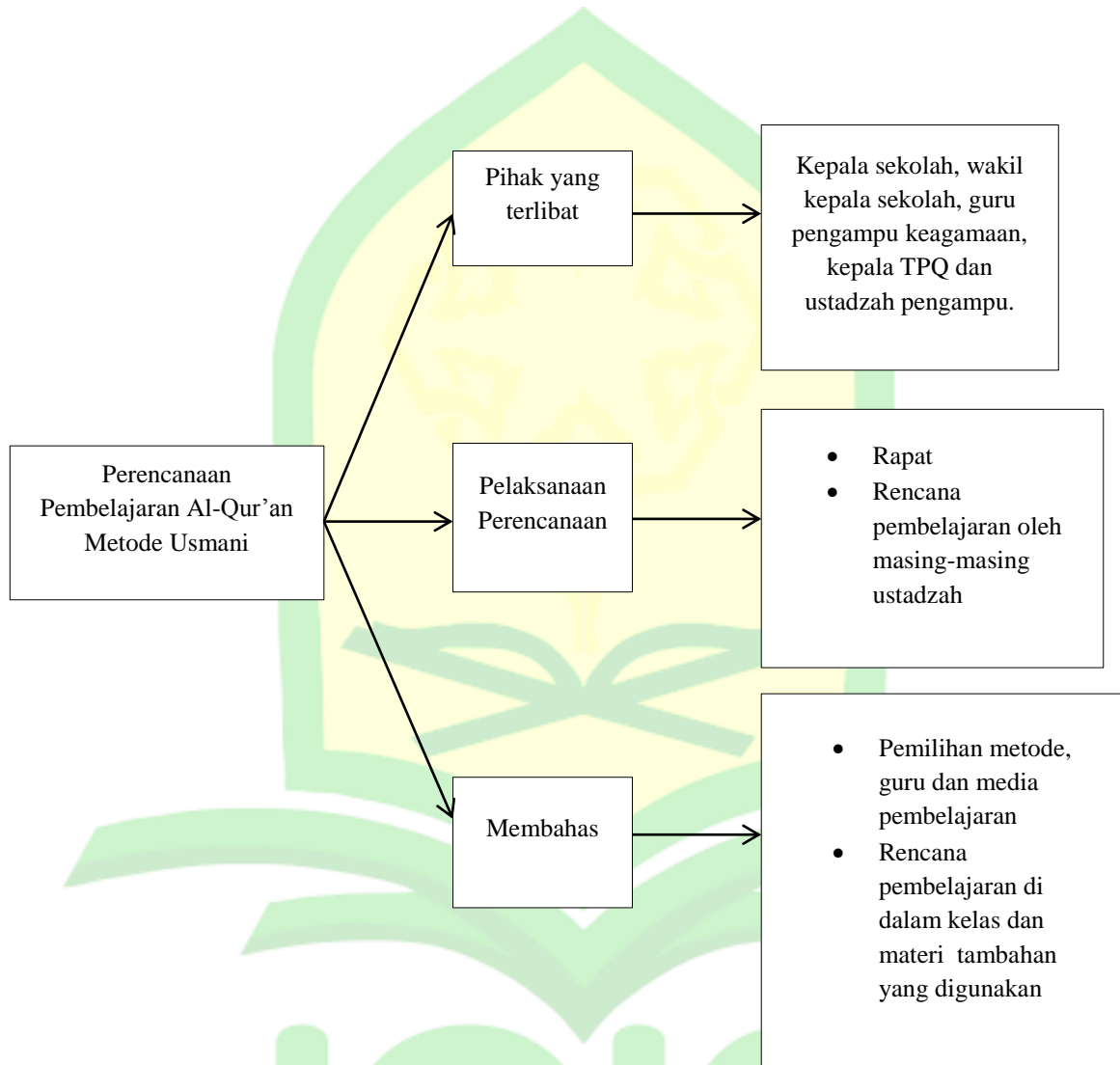
#### Kegiatan inti (individual)

- 1) Murid satu persatu maju kepada guru untuk sorogan .
- 2) Siswa yang lain diberi tugas untuk belajar menulis huruf arab dengan panduan buku teknik menulis arab metode usmani.
- 3) Guru menilai setiap murid pada kartu prestasi.

#### Kegiatan akhir pembelajaran

- 1) Sebelum proses pembelajaran pada hari ini diakhiri guru memberikan ulasan keterangan penguatan materi secara umum yang terkait dengan proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan rajin belajar.
- 3) Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama peserta didik.
- 4) Guru mengucapkan salam.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa dalam perencanaan mengajar didalam kelas tergantung dari masing-masing guru pengampu, akan diberi pelajaran yang seperti apa dengan model mengajar seperti apa semua kembali ke guru pengampu masing-masing kelas.



**Gambar 4.2** Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di SMP

Islam Thoriqul Huda



## 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan praktek dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Seperti yang dikemukakan Bapak Budijanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari perencanaan yang kami buat yaitu untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa dan kedepannya sebagai program unggulan sekolah. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang belum terlaksana atau masih belum tertib karena ini masih awal. Disisi lain pelaksanaan ada pengawasan untuk berjalannya kegiatan pembelajaran ini. Ada guru piket yang bertugas mengawasi kedisiplinan siswa dan guru pengampu usmani.”<sup>183</sup>

Bapak Ibud Mahani selaku guru pengampu kegiatan keagamaan juga menambahkan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani selama ini sudah berjalan meskipun ditengah terkadang ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi seperti ketertiban siswa dan guru pengampu. Untuk mengetahui kehadiran siswa dan guru pengampu masing-masing kelas kami beri daftar hadir, dari situ kita bisa melihat ketertiban dari kedua belah pihak.”<sup>184</sup>

Bapak Ibud Mahani juga menambahkan tentang ketertiban proses pembelajaran didalam kelas yaitu:

“Untuk ketertiban didalam kelas seperti siswa memperhatikan atau tidak, bagaimana cara guru menyampaikan materi itu sudah menjadi tanggung jawab guru pengampu sepenuhnya, dari kami memberi motivasi dan memantau perkembangan siswa dan kehadiran siswa yang mana akan tetap kami perhatikan. Adapun media pembelajarannya kami mengikuti guru pengampu, apa saja yang dibutuhkan guru pengampu kami usahakan ada.”<sup>185</sup>

<sup>183</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>184</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>185</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah selaku ustadzah pengampu menambahkan

bahwa:

“Dari siswa kelas 7B awal masuk tahun ajaran baru dulu masih semangat lama-lama tidak. Tetapi mereka juga antusias dalam mengikuti pembelajaran, Cuma semangatnya beda sama yang dulu. Untuk ketertiban lumayan tertib akan tetapi ada 2 siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan usmani tapi mengikuti pelajaran biasa setelah usmani, dia hanya mengikuti beberapa kali diawal tahun ajaran.”<sup>186</sup>

Ustadzah Anistya Angga menyampaikan:

“Ketertiban masuk anak-anak terutama kelas 8 dan 9 masih sangat kurang, hanya ada beberapa anak yang masuk tepat waktu selebihnya kadang terlambat kadang pula tidak hadir. Untuk kondisi ketika pelajaran berlangsung mereka sangat antusias hanya saja kedisiplinan mereka masih kurang.”<sup>187</sup>

Menurut Yopi Dias Saputra selaku siswa mengatakan:

“Ketika saya baru tahu metode usmani disini menurut saya yang menyenangkan, tidak sulit dan cukup menarik. Teman-teman saya antusias dan memperhatikan ketika pelajaran didalam kelas, ketika mempraktikkan mereka juga semangat. Ketika ustadzah menyampaikan materi ada yang memperhatikan ada yang tidak tapi rata-rata memperhatikan. Untuk ketertiban semua rajin masuk tapi kadang ada yang terlambat masuk kelas.”<sup>188</sup>

Menurut Alya Adinda Fitriani siswa kelas 9 juga mengatakan:

“Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Usmani menurut saya menyenangkan, menarik, menantang dan tidak sulit karena saya di rumah sudah pernah mengaji dengan metode usmani. Untuk ketertiban kelas saya dan kelas 8 masih belum tertib terutama anak laki-laki yang sering tidak masuk, lebih sering telat. Anak laki-laki yang tertib hanya beberapa anak yang lain sering bolos dan terlambat. Yang tertib masuk dari anak kelas 8 dan 9 itu rata-rata anak perempuan. Untuk anak-anak yang tertib masuk didalam kelas mereka antusias memperhatikan ustadzah yang mengajar.”<sup>189</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pembelajaran didalam kelas. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran akan

<sup>186</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>187</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>188</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>189</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

tetapi masih ada beberapa siswa tidak segera hadir (terlambat) bahkan tidak mengikuti. Siswa juga aktif didalam kelas dan bersemangat ketika mengaji.<sup>190</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut belum 100% tertib. Masih ada siswa yang jarang masuk terutama dari siswa kelas 8 dan 9, masih ada anak yang terlambat masuk kelas baik dari kelas 7, 8 maupun 9. Untuk ketertiban didalam kelas mereka antusias memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah mengatakan:

“Dalam proses pengajaran saya mengikuti langkah-langkah mengajar seperti di TPQ sesuai dengan yang diajarkan kepala TPQ kepada para ustadzah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam lalu do’a awal pelajaran kemudian appersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti saya bacakan materi lalu ditirukan satu kelas yang disebut drill secara klasikal, selanjutnya saya suruh baca satu-satu (sorogan/individual) kadang juga saya tunjuk (Klasikal Baca Simak). Selain itu saya juga memberikan pelajaran tambahan berupa menulis huruf arab, bacaan sholat dan juga asmaul husna. Kemudian pada kegiatan penutup, saya memberi motivasi agar anak-anak selalu mengulang pelajaran hari ini dirumah masing-masing, setelah itu do’a penutup lalu salam.”<sup>191</sup>

Ustadzah Anistya Angga Susanti menambahkan:

“Pada kegiatan pembelajaran saya mengikuti langkah-langkah mengajar seperti di TPQ sesuai dengan buku panduan PGPQ yang meliputi kegiatan pembuka, inti dan juga penutup. Pada kegiatan pembuka saya mengawali dengan salam, lalu do’a pembuka kemudian apersepsi yang berisi mengulang pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti, saya tambah materi baru saya jelaskan kemudian saya praktikkan, setelah itu semua siswa membaca klasikal / bersama-sama apa yang saya praktikkan tadi. Selanjutnya saya menunjuk beberapa siswa untuk membaca materi tadi secara klasikal baca simak (KBS) yaitu satu siswa membaca disimak satu kelas. Untuk siswa yang saya rasa masih kurang menguasai materi saya tunjuk untuk maju kedepan menghadap saya untuk membaca sorogan/individual. Pada kegiatan penutup saya akhiri dengan evaluasi harian, motivasi siswa untuk selalu mempelajari ulang dirumah dan mempersiapkan materi besok, seteah itu do’a penutup kemudian

<sup>190</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>191</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

salam.”<sup>192</sup>

Ning Fadhila juga menambahkan:

“Dalam praktiknya didalam kelas, proses pembelajaran yang guru lakukan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Kesesuaian yang dimaksud seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Akan tetapi guru juga bisa menyesuaikan dengan situasi kelas tanpa harus menghilangkan 3 kegiatan inti tersebut. Kalau metode mengajar yang saya ajarkan itu sesuai usmani adapun ditengah proses pembelajaran sitasi dan kondisi tidak pas bisa divariasi dengan metode mengajar yang lain, akan tetapi saya sangat menekankan untuk sesuai dengan buku panduan mengajarmetode usmani.”<sup>193</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu dari buku panduan mengajar metode usmani tentang metode mengajar pembelajaran metode usmani.<sup>194</sup> Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ustazah pengampu pembelajaran Al-Qur’an dengan metode usmani menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani dan divariasi dengan metode mengajar sendiri sesuai kondisi kelas. Adapun materi yang dipakai sama seperti materi pada buku pedoman mengajar metode usmani.

Berikut materi pembelajaran metode usmani:

Jilid pemula muatannya meliputi: makhroj dan sifat-sifat lazimah huruf hijaiyah, latihan membaca tiga huruf yang terdiri dari dua jenis huruf dan latihan membaca tiga huruf yang berbeda yang berharokat fathah.

Jilid 1 muatannya meliputi: nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab, makhroj dan sifat lazimah huruf hijaiyah, latihan nama-nama huruf hijaiyah dan bacaan huruf yang terangkai yang berharokat fathah.

Jilid 2 muatannya meliputi:

<sup>192</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>193</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/29-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>194</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 1) huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dommah tanwin
- 2) macam-macam huruf ta
- 3) bacaan mad thobi'i dan mad silah qosiroh
- 4) tanda rosmul usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil diatasnya serta kasroh diikuti ya kecil dan dommah diikuti waw kecil)
- 5) nama-nama harokat, angka arab 1-999
- 6) asmaul huruf yang dikelompokkan berdasarkan muatan huruf isti'la', itbaq, istifal, qolqolah, idgom bigunnah, idgom bilagunnah dan izhar halqi.

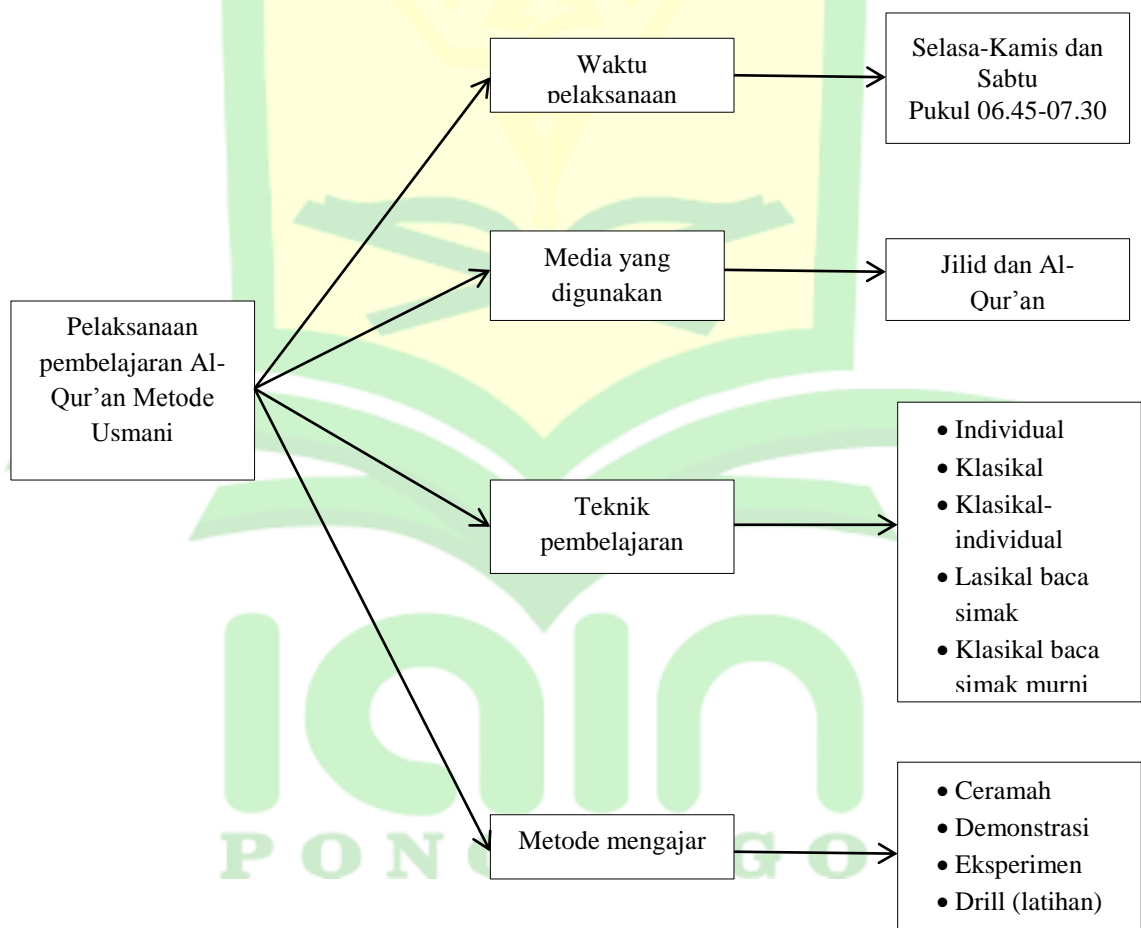
Jilid 3 muatannya meliputi: 1) huruf lin (fathah diikuti waw sukun atau ya sukun), 2) bacaan huruf-huruf sukun yang bertanda kepala ha' (bacaan izhar, baik izhar halqi, izhar syafawi, izhar qomariyah maupun izhar mutlaq), 3) persamaan nun sukun dan tanwin, 4) bacaan huruf-huruf bertasydid (bacaan idgom syamsiyah), 5) huruf mad (alif, waw, yaa) yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol, 6) nama-nama harokat dan angka arab, 7) asmaul huruf yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf idgom bigunnah, qolqolah, idgom mutaqoribain, idgom mutajanisain, izhar halqi, izhar qomariyah, idgom syamsiyah, fawatihussuwar dan sifat-sifat huruf (hams, syiddah, bainiyah, inhirof isti'la', itbaq dan jahr).

Jilid 4 muatannya meliputi: bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis) pada huruf ro', bacaan tafkhim dan tarqiq pada lafadz Allah, bacaan idgom bilagunnah, bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid, bacaan ikhfa' haqiqi, bacaan idgom bigunnah, bacaan iqlab, bacaan ikhfa' syafawi dan mim sukun bertemu mim, fasohah huruf nun, mim dan sin sukun, fasohah huruf zal, zo', dod, ha, kho, goin dan ha, bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil serta bacaan qolqolah.

Jilid 5 muatannya meliputi: bacaan idgom mutamasilain, mad tamkin, idgom mutajanisain, idgom mutaqoribain, mad lazim, waqof dan mad lin.

Jilid 6 muatannya meliputi: bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf ro', qolqolah sugro dan kubro, waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun 'iwad serta harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.

Jilid 7 muatannya meliputi: beberapa tanda waqof, bacaan isyamam, bacaan tashil, bacaan imalah, saktah, ro' tafkhim dan tarqiq, hukum membaca basmalah pada awal surat At-Taubah, hamzah wasol diawal kalimat, hamzah wasol ditengah kalimat, mad tobi'i, serta alif ziyadah.



**Gambar 4.3** Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di SMP Islam Thoriqul



### 3. Evaluasi pembelajaran dengan metode usmani dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani, pihak sekolah dan ustadzah pengampu perlu melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'annya. Seperti yang disampaikan Bapak Ibud Mahani selaku guru pembimbing keagamaan dalam wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh para ustadzah pengampu diakhir semester, jadi pada jadwal UAS juga dijadwalkan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani. Adapun evaluasinya seperti apa kami menyerahkan seutuhnya kepada ustadzah pengampu, kami memberikan jadwal sesuai yang ustadzah butuhkan. Hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut dilampirkan dalam raport dan sebagai perbaikan pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya.”<sup>195</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiyah menuturkan bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang kami terapkan sesuai dengan yang ada di buku panduan mengajar metode usmani. Yaitu evaluasi setiap menambah materi, jadi siswa saya uji bacaannya dengan cara saya suruh membaca sendiri satu siswa satu halaman. Selanjutnya evaluasi pada setiap akan kenaikan jilid, sebelum benar-benar naik ke jilid selanjutnya siswa saya tunjuk setiap siswa maju kedepan untuk membaca 2 halaman yang saya acak halamannya tujuannya untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai jilid ini. Jika sudah dirasa cukup mampu, bisa naik ke jilid selanjutnya. Selain itu dari sekolah juga diberi jadwal untuk mengikuti ujian pada akhir semester. Nah, pada ujian ini selain membaca, siswa saya suruh menulis arab dan juga menghafalkan bacaan sholat terutama surat Al-Fatihah dan tahiyat akhir.”<sup>196</sup>

Ustadzah Anistya Angga menuturkan:

“Dalam evaluasi saya menggunakan berbagai macam evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian saya lakukan setiap pertemuan yaitu dengan menunjuk siswa diakhir pertemuan pada kegiatan penutup. Evaluasi kenaikan jilid saya lakukan pada setiap akan ganti jilid untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah layak

<sup>195</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/12-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>196</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

untuk naik jilid dan untuk teknisnya saya suruh anak maju satu-satu dengan halaman saya yang menentukan. Evaluasi akhir semester untuk mengisi nilai raport, adapun teknisnya saya suruh anak maju satu persatu untuk membaca 2-3 halaman jilid yang saya tunjuk kemudain saya suruh membaca Al-Qur'an dengan ayat saya yang tentukan.”<sup>197</sup>

Yopi Dias Saputra selaku siswa mengatakan bahwa:

“Ujian yang dilakukan ustadzah setiap akan menambah materi baru.kami ditunjuk secara acak membaca sendiri-sendiri halaman itu. Jika akan naik jilid, kami harus membaca kedepan satu-satu dan halamannya diacak dipilhkan ustadzah. Pada akhir semester ujian usmani berupa menghafal surat Al-Fatihah dan Tahiyat dengan baik dan benar, membaca jilid yang halamannya dipilhkan ustadzah dan juga menulis huruf arab.”<sup>198</sup>

Alya Adinda selaku siswa mengatakan:

“Ustadzah Anistya setiap akhir pertemuan selalu menunjuk siswa yang beliau kehendaki untuk membaca materi tadi. Pada tes kenaikan jilid siswa disuruh maju satu-satu dan halamannya dipilhkan ustadzah Anistya. Ketika akhir semester kami juga ujian usmani dengan ustadzah Anistya menyuruh kami maju satu-satu untuk membaca beberapa halam yang dipilhkan lalu membaca Al-Qur'an yang dipilhkan ayatnya juga.”<sup>199</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumentasi dari peneliti mengenai hasil nilai evaluasi akhir semester.<sup>200</sup> Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan siswa dilakukan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani, yaitu dengan tes pelajaran yang dilakukan setiap setiap saat/ pertemuan yang ditentukan ustadzah pengampu, tes kenaikan jilid setiap akan naik ke jilid selanjutnya dan ujian akhir semester.

Terkait evaluasi pembelajaran usmani Ning Fadhila juga menambahkan:

“ Evaluasi pada metode usmani evaluasi harian yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca. Evaluasi / tes dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid. Test kenaikan juz yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/ evaluasi

<sup>197</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>198</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>199</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>200</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.”<sup>201</sup>

Selain evaluasi pada hasil belajar juga dilakukan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung. Seperti yang disampaikan kepala sekolah Bapak Budijanto dalam wawancara:

“Selain pada hasil belajar pasti dalam sebuah kegiatan ada penghambat dan pendukung. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah ketertiban baik dari ustadzah pengampu maupun siswa. Sering kita temui siswa terlambat dan tidak masuk tanpa ada izin, solusi dari ketidak tertiban siswa kami lakukan hukuman ditempat seperti bersih-bersih lingkungan sekolah selanjutnya dipanggil guru BK jika terlambat lebih dari 3x. Untuk ketertiban Ustadzah sendiri yaitu kadang tidak masuk sehingga kelas kosong selain itu juga kadang terlambat masuk kelas sehingga jam pelajaran terpotong. Solusi dari masalah ketertiban ustadzah kami ingatkan selalu. Sedangkan faktor pendukung kegiatan ini adalah sudah terlihat hasil dari bacaan siswa, sudah ada perubahan pada siswa yang semula kurang pas bacaannya menjadi lebih pas seperti memperhatikan panjang pendek, makhroj dan tajwid.”<sup>202</sup>

Ustadzah Anisa Ulwaqidiah selaku ustadzah pengampu menambahkan:

“Jika siswa datang terlambat sanksi yang saya berikan yaitu saya suruh berdo’a sendiri didepan kelas dan mengingatkan untuk tidak terlambat lagi. Untuk anak yang tidak pernah masuk masih belum saya sampaikan kepada pihak sekolah. Faktor penghambat dikelas saya yaitu ketertiban. Faktor pendukung yaitu siswa memiliki jilid sendiri jadi memudahkan dalam menyampaikan materi, sebagian dari siswa merupakan anak pondok yang setiap hari mendapat pelajaran usmani melalui sorogan Al-Qur’an ba’da maghrib sehingga bisa membantu teman-temannya anak luar yang kurang paham atau kesulitan dalam memahami pelajaran dan anak-anak cepat rata-rata cepat menangkap pelajaran yang disampaikan.”<sup>203</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, setiap siswa yang terlambat diberi sanksi oleh ustadzah pengampu dikelas untuk berdo’a sendiri di depan kelas.<sup>204</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran usmani masih belum sepenuhnya tertib baik dari ustadzah maupun siswa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-

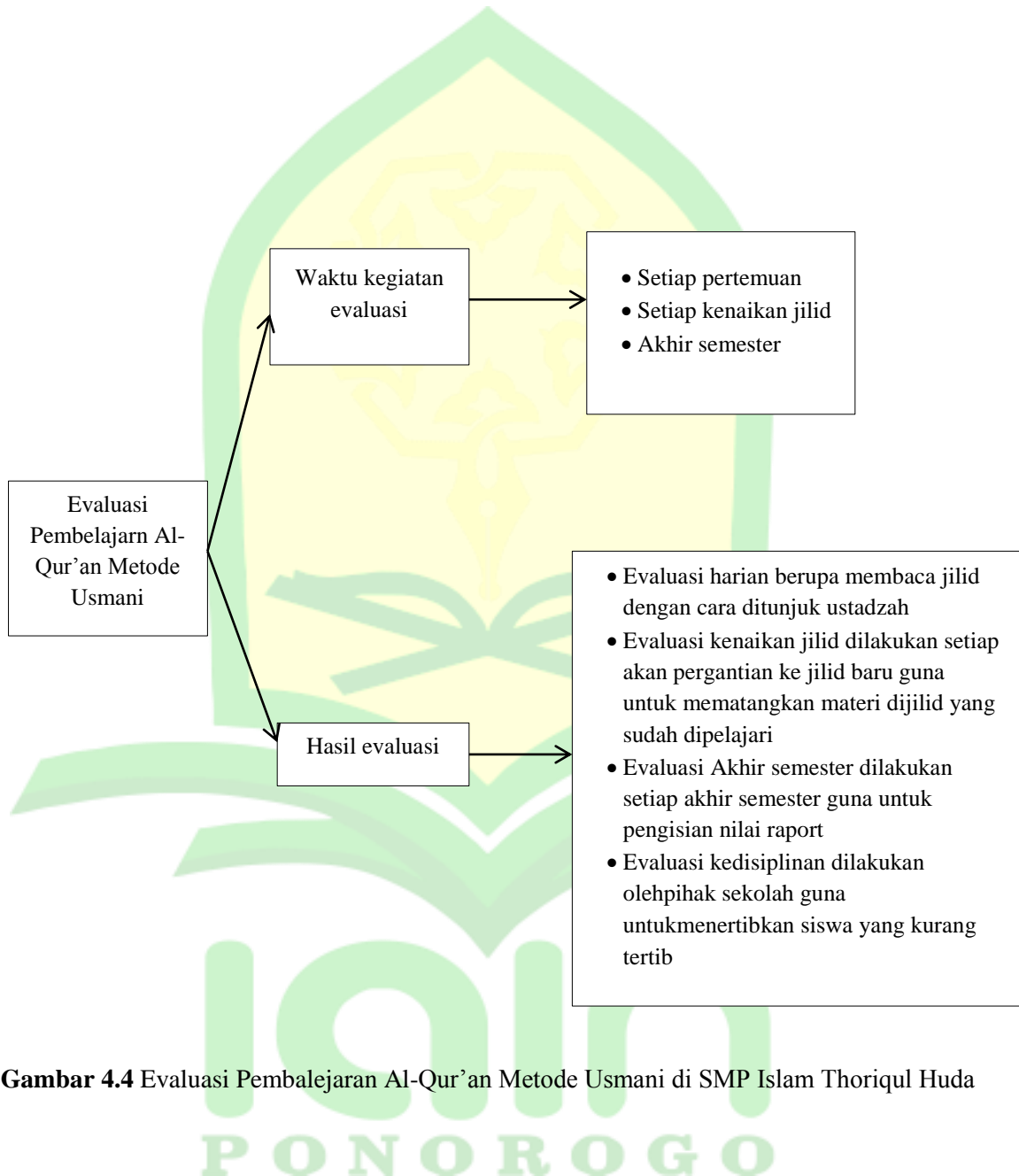
<sup>201</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/29-03-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>202</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/08-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>203</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>204</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/16-02-2022 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Qur'an, sedangkan faktor pendukungnya adalah siswa SMP Islam Thoriqul Huda sebagian muridnya berasal dari anak pondok sebagian anak luar atau laju jadi dalam menyampaikan materi tidak terlalu lama dan anak pondok bisa membantu teman-teman laju yang masih belum paham pelajaran yang disampaikan. Juga sudah terlihat perubahan mutu bacaan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.



**Gambar 4.4** Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di SMP Islam Thoriqul Huda

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.<sup>205</sup> Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dimasa kini menjadi alasan sebagian besar orang tua memilih sekolah yang terdapat pembelajaran Al-Qur'an didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, SMP Islam Thoriqul Huda merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an sebagai penunjang program unggulan tahfidz yang sudah terlaksana selama 2 tahun dengan menggunakan metode usmani. Di sekolah ini terdapat dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi hadroh, tari, qiro' dan kaligrafi. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan tujuan semua siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kegiatan ini juga sebagai penunjang awal program unggulan tahfidz di sekolah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani dan program tahfidz merupakan beberapa faktor yang menjadikan sekolah ini mencapai peningkatan jumlah siswa 2 tahun terakhir.

---

<sup>205</sup> Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro", MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) Volume 1, Nomor 2, (Juli 2019), 96

Hal ini sesuai dengan teori di dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.<sup>206</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>207</sup> Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Oleh karena itu, setiap kegiatan tanpa perencanaan akan menyulitkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda, Perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ustadzah pengampu dan media yang digunakan. Hasil dari rapat tersebut adalah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode usmani dengan aturan pembelajaran sama dengan aturan metode usmani baik dari pemilihan guru dan juga media yang digunakan, mengadakan rapat koordinasi dari sekolah dan lembaga TPQ Usmani di akhir semester dan awal

---

<sup>206</sup> Maria Melani Ika Susanti, "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 4 (2021), 1947.

<sup>207</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 23-28.



tahun ajaran guna untuk evaluasi dan solusi. Adapun yang dilibatkan dalam rapat ini yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin rapat, wakil kepala sekolah, guru pengampu kegiatan keagamaan dan juga kepala TPQ Usmani beserta ustadzah pembelajaran Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan teori rapat merupakan media seseorang atau sekelompok orang untuk menyatukan pemikiran guna melaksanakan program kegiatan tertentu. Rapat dapat diartikan sebagai kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal yang melibatkan empat orang atau lebih dengan tujuan menjalin komunikasi, membuat perencanaan, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dan memberikan motivasi.<sup>208</sup>

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil.<sup>209</sup> Dalam pemilihan guru lebih baik memilih guru yang berkualitas, karena kualitas guru juga mempengaruhi kualitas pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, SMP Islam Thoriqul Huda dalam pemilihan guru pengampu yaitu memilih ustadzah dari TPQ Thoriqul Huda yang sudah mendapat sertifikat PGPQ ataupun BBQ dan sudah mengikuti tashih. Hal ini sesuai dengan aturan metode usmani yaitu aturan tentang guru pengajar Al-Qur'an, yaitu guru pengajar metode usmani harus ditashih terlebih bacaannya oleh kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>210</sup>

---

<sup>208</sup> Achmad Behori dan Badrul Alamin, "E-Notulen Rapat di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situbondo", *Jurnal Ilmiah Informatika*, Vol. 3 No,1 (2018), 199.

<sup>209</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple intelligences di Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 135.

<sup>210</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 5-7.

Pembelajaran al-Qur'an secara umum bertujuan memberikan pengetahuan al-Qur'an kepada siswa.<sup>211</sup> Pengetahuan Al-Qur'an tersebut meliputi cara membaca yang baik, benar, tartil dan fashih serta aturan-aturan yang dipakai ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu seorang guru benar-benar memperhatikan dan memahami hal tersebut dengan baik dan diperlukan perencanaan mengajar yang baik juga.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa sekaligus mensukseskan program tahfidz. Selanjutnya untuk perencanaan mengajar didalam kelas tergantung dari masing-masing guru pengampu, akan diberi pelajaran yang seperti apa dengan model mengajar seperti apa semua kembali ke guru pengampu masing-masing kelas. Media pembelajaran yang digunakan disekolah ini masih menggunakan jilid karena pembelajaran Al-Qur'an metode usmani masih berumur sangat muda yaitu 2 tahun. Akan tetapi untuk kelas 8 dan 9 menggunakan jilid dan juga Al-Qur'an untuk membaca surat-surat pilihan.

Hal ini sesuai dengan teori Saiful Bahri pada pembelajaran usmani ini santri dikatakan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani bila sudah mengikuti program yang telah dicanangkan yaitu Program Buku Paket (PBP), pada program ini santri bakal mendapatkan dasar yang dipergunakan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan buku paket yang berjumlah enam jilid.<sup>212</sup>

Di SMP Islam Thoriqul Huda setiap guru pengampu pembelajaran mempunyai perencanaan pembelajaran masing-masing dengan tidak meninggalkan aturan mengajar metode usmani. Perencanaan yang digunakan masing-masing guru meliputi

---

<sup>211</sup> Sirojuddin, *Ilmu Tajwid (Cara Membaca Al-Qur'an)* (Jakarta: Ikhwan Jakarta, 1994), 1.

<sup>212</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 9.

tahapan mengajar secara khusus dimana tahapan mengajar ini digunakan setiap pertemuan dalam bentuk RPP. Adapun tahapan mengajar diawali dengan kegiatan pembuka yaitu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah dan do'a pembuka sesuai dengan naskah do'a pembuka metode usmani. Dilanjutkan dengan kegiatan appersepsi, dimana guru menghidupkan semangat siswa dan juga mengulang pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kegiatan inti tambahan materi baru dengan teknik pembelajaran yang guru pilih (klasikal, klasikal baca simak, klasikal bacasimak murni, klasikal-individual dan sorogan/individu) ditambah dengan materi tambahan berupa menulis huruf arab, hafalan bacaan shola tdan asmaul husna serta membaca surat-surat pilihan untk kelas 8 dan 9. Kemudian di akhiri dengan kegiatan penutup berupa evaluasi pelajaran, motivasi dan do'a penutup.

Hal ini sesuai dengan teori Saiful Bahri, dalam metode usmani terdapat tahapan mengajar secara khusus. Pembukaan berupa salam, hadroh fatihah dan doa awal pelajaran. Appersepsi berupa usaha agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Penanaman konsep meliputi guru menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh, mengusahakan murid memahami materi pelajaran. Pemahaman berupa latihan secara bersama-sama atau berkelompok. Keterampilan berupa latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca. Penutup berupa pesan moral pada murid, doa penutup dan salam.<sup>213</sup> Selain itu juga terdapat aturan pembelajaran metode usmani yaitu menerapkan sistem pembelajaran modul berupa satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran.<sup>214</sup>

---

<sup>213</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 10-11

<sup>214</sup> *Ibid*,...5-7.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan praktek dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.<sup>215</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Thoriqul Huda diikuti siswa dengan antusias kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi dihari selasa-kamis dan sabtu pukul 06.45-07.30. Siswa juga aktif didalam kelas dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an meskipun ada beberapa siswa yang kurang tertib. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadzah pengampu menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Mulai dari teknik pembelajaran yang dipilih ustadzah, teknik pembelajaran yang dipilih ustadzah meliputi klasikal, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni, klasikal-individual dan sorogan/individu. Ustadzah menggunakan beberapa teknik dari 5 teknik pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi kelas dan juga muatan materi yang diajarkan pada hari itu.

Selanjutnya pada kegiatan pembuka, ustadzah mengawali dengan salam pembuka dilanjutkan dengan do'a pembuka kemudian appersepsi. Pada kegiatan appersepsi ini guru mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat serta mengulang pelajaran yang sudah diajarkan pertemuan lalu. Setelah kegiatan pembuka selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti

---

<sup>215</sup> Irwan Tamsoa, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *El-Moona*, 1 (2020), 66.

yaitu guru menambah materi baru dengan menggunakan metode pembelajaran usmani berupa metode ceramah, metode demonstrasi, eksperimen dan drill (latihan). Selain metode pada kegiatan ini guru bisa memilih 5 teknik pembelajaran yang sudah disebutkan. Guru di sekolah ini lebih banyak menggunakan teknik klasikal dan klasikal baca simak murni. Hal ini dikarenakan satu kelas mendapatkan materi yang sama dan jilid sama. Di samping pembelajaran jilid juga terdapat materi tambahan, setiap ustadzah menambahkan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Untuk kelas 7 materi tambahan meliputi menulis huruf arab, hafalan bacaan sholat dan asmaul husna. Adapun materi tambahan kelas 9 berupa membaca surat-surat pilihan seperti Al-Waqiah, Al-Mulk dan Al-jumu'ah serta membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa mengulang pelajaran secara singkat, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan do'a penutup sesuai metode usmani dan diakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan teori berikut : dalam pembelajaran usmani metode yang dapat digunakan adalah: 1) Metode ceramah, yaitu suatu cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal. 2) Metode demonstrasi, yaitu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya. 3) Metode eksperimen, yaitu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses percobaan itu diamati oleh murid. Sedangkan guru memperhatikan arahan. 4) Metode drill (latihan) yaitu "latihan" sering disamakan dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Membaca al-

Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.<sup>216</sup>

Teknik/cara mengajar metode Usmani yaitu: 1) Individual/sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila jumlah siswa tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain. 2) Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid. 3) Klasikal-Individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. 4) Klasikal baca simak (KBS) yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi. 5) Klasikal baca simak murni (KBSM) yaitu semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua murid lancar. Jika baru sebagian murid yang membaca namun halaman pada pelajaran pokok habis maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pelajaran pokok yang pertama tuntas.<sup>217</sup>

Menurut Muchlis dalam Ajat Rukajat, secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat

<sup>216</sup> Mashitoh dan Laskmi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 117

<sup>217</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 12-16.



belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.<sup>218</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.**

Evaluasi menurut istilah adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar mengetahui dengan jelas apakah tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan dengan baik. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya tanpa evaluasi maka sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.<sup>219</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, SMP Islam Thoriqul Huda pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan siswa dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Adapun test/evaluasi yang dilakukan adalah tes pelajaran yang dilakukan setiap setiap saat/ pertemuan (harian) yang ditentukan ustadzah pengampu, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan ustadzah saat itu. Evaluasi harian dilaksanakan diakhir pembelajaran dan juga diakhir penyampaian materi.

<sup>218</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), 6-10.

<sup>219</sup> Rohman, *Pengembangan Instrument Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 2.

Bentuk evaluasi berikutnya di SMP Islam Thoriqul Huda yaitu evaluasi/tes kenaikan jilid. Evaluasi ini dilakukan setiap akan naik ke jilid selanjutnya. Jika pembelajaran satu jilid sudah cukup atau selesai, maka sebelum naik ke jilid selanjutnya ustadzah menguji setiap siswa untuk membaca jilid dengan halaman ditentukan oleh ustadzah, hal ini dilakukan supaya sebelum melanjutkan ke jilid selanjutnya siswa benar-benar sudah tuntas dalam hal bacaan dan juga pemahaman materi di jilid tersebut. Jika siswa belum tuntas maka siswa tersebut masih dalam bimbingan lagi.

Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi/test pada ujian akhir semester. Evaluasi ini merupakan program dari SMP Islam Thoriqul Huda, dimana hasil dari test ujian akhir semester ini akan masuk pada nilai raport. Adapun teknis test ujian akhir ini sama dengan test kenaikan jilid akan tetapi ditambah dengan menulis dan menghafal bacaan sholat serta materi lain yang dikehendaki ustadzah seperti membaca Al-Qur'an untuk kelas 9.

Evaluasi selanjutnya yaitu tashih, dimana pada evaluasi ini siswa sudah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an. Evaluasi ini bertempat di pusat atau lembaga sendiri dievaluasi oleh Kyai Saiful Bahri atau seseorang yang ditunjuk beliau. Akan tetapi SMP Islam Thoriqul Huda belum pernah mengikuti tashih ini karena belum pernah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an metode usmani.

Hal ini sesuai dengan Kyai Saiful Bahri, terdapat 3 evaluasi pada metode usmani yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi khotam pendidikan Al-Qur'an (tashih). Evaluasi harian yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca. Evaluasi / tes dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid. Test kenaikan juz yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk, terhadap

murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari. Yang terakhir test/evaluasi khotam pendidikan Al-Qur'an, setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, makamurid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.<sup>220</sup>

Pada teori Karwono dan Heni Mularsih, tujuan evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.<sup>221</sup> Menurut Ajat Rukajat peserta didik dievaluasi setelah dia menyelesaikan suatu pembelajaran apakah dia telah tuntas/berhasil atau belum tuntas/perlu pengulangan. Evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik sering dilakukan secara sumatif dan formatif. Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses berlangsung atau apabila kurikulum tersebut belum dianggap sebagai sesuatu yang final. Hasil penilaian formatif digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian akhir keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Adapun evaluasi sumatif digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Dilaksanakan oleh guru ketika selesai satu program pembelajaran yang menekankan pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, apakah materi yang disampaikan mampu diserap peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan alur bahan ajar dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar membantu pemahaman peserta

---

<sup>220</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes. Nurul Iman, 2010), 12-16.

<sup>221</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 183.

didik terhadap penguasaan materi, hasilnya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.<sup>222</sup>

Selain evaluasi terhadap materi pembelajaran, evaluasi kedisiplinan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran usmani masih belum sepenuhnya tertib, baik dari ustadzah maupun siswa, terutama kehadiran ustadzah. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani. Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran ini adalah siswa SMP Islam Thoriqul Huda sebagian muridnya berasal dari anak yang mukim di pesantren dan sebagian merupakan siswa yang tidak mukim di pesantren, hal ini memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa anak yang mukim bisa membantu anak laju dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi penghambat dalam pembelajaran, sekolah mengupayakan adanya teguran kepada siswa dan evaluasi kepada ustadzah. Karena jika proses pembelajaran terhambat juga akan mempengaruhi mutu membaca Al-Qur'an siswa.

Hal ini sesuai dengan teori dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan ruang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di ruang kelas maupun

---

<sup>222</sup>Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), 24-25.

diluar ruang kelas, dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dapat dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis atau prestasi non akademis.<sup>223</sup>



---

<sup>223</sup>Yanti Sri Danarwati, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Solo: STIA ASMI), 10-11.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo tentang “Manajemen Pembelajaran Dengan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo)”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pembelajaran Al-Qur’an metode usmani di SMP Islam Thoriqul Huda, Perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an, ustadzah pengampu dan media yang digunakan. RPP yang digunakan sebagai perencanaan pembelajaran metode usmani mengacu pada pedoman pembelajaran yang telah disusun oleh Koordinator pusat. Dalam pemilihan guru pengampu yaitu yang sudah mendapat sertifikat PGPG ataupun BQ dan sudah mengikuti tashih.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadzah pengampu menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan RPP dan buku panduan mengajar metode usmani. kegiatan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun untuk materi tambahan, setiap ustadzah menambahkan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Untuk kelas 7 materi tambahan meliputi menulis huruf arab, hafalan bacaan sholat dan asmaul husna. Adapun materi tambahan kelas 9 berupa membaca surat-surat pilihan seperti Al-Waqiah, Al-Mulk dan Al-jumu’ah serta membaca Al-Qur’an.
3. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan siswa dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Adapun test/evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif



terdapat dua tahap evaluasi yaitu tes pelajaran yang dilakukan setiap saat/pertemuan (harian) yang ditentukan ustadzah pengampu dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi harian dilaksanakan diakhir pembelajaran dan juga diakhir penyampaian materi sedangkan evaluasi/tes kenaikan jilid. Evaluasi ini dilakukan setiap akan naik ke jilid selanjutnya. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu Evaluasi/test pada ujian akhir semester yang nantinya nilai pada evaluasi ini masuk pada nilai raport.

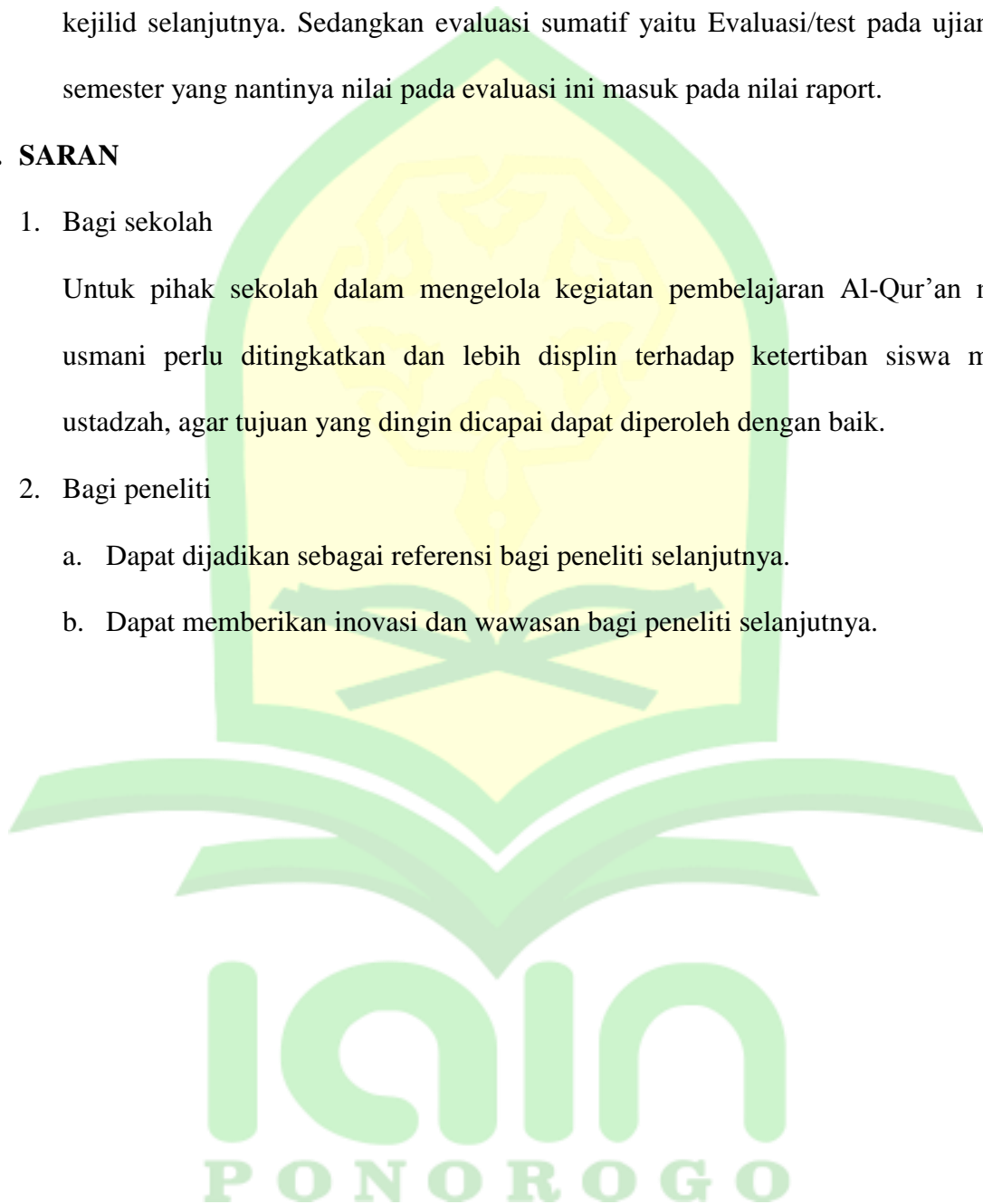
## **B. SARAN**

### **1. Bagi sekolah**

Untuk pihak sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani perlu ditingkatkan dan lebih disiplin terhadap ketertiban siswa maupun ustadzah, agar tujuan yang diinginkan dapat diperoleh dengan baik.

### **2. Bagi peneliti**

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat memberikan inovasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Behori dan Badrul Alamin. E-Notulen Rapat di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Ilmiah Informatika* Vol. 3 No.1 (2018). 199.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ahmad Suenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta : Bintang Terang.
- Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran* . Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2018.
- Alfansyur, Andarusni dan M. Abdurrahman. Pendidikan dan Kaitannyadalam Mukjizat Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*.
- Alfansyur, Andarusni dan M. Abdurrahman. Pendidikan dan Kaitannya dalam Mukjizat Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- As'ad Human, Dkk. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tim Tadarus "AMM". 2001.
- Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Ponpes. Nurul Iman. 2010.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple intelligences di Indonesia* . Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- Diah kurniawati. *Penerapan Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di PTQ Ustmani Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta:Bumi Aksara. 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Fadli, Akhmad. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* Volume 1, Nomor 2 (Juli 2019). 96.
- Fattah, Nanang. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hardani,dkk. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.

- Hasanah, Abidatul. Penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman garum. *Briliant*, No.4 (November 2017).482-483.
- Hasannudin Af. *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-qur'an/hadits*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1995.
- Husna, Ana Fitria. *Penerapan metode usmani pada pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan al Qur'an di Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ)Panggungrejo Blitar*". Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah. 2011.UIN Maliki Malang.
- Istiqomah, Rosyida. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Al-Thariqah*, No. 1 (Juni 2021). 139.
- Jawangga, Yan Hanif. *Dasar-Dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih. 2019.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Khalil A-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa. 2019.  
Diterjemahkan Oleh Mudzakir AS
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- M. Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1985.
- Mardikah, Wiladatul Burdatil. *Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.
- Mariati. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal Pencerahan* No.2 (September 2012). 66.
- Marzun. Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Islam. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2018.
- Miles M.B & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2012.
- Moh. Wahyudi. *Hukum-hukum bacaan al-Qur'an*. Surabaya : Indah. 2006.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015.
- Nata, Abbuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada MediaGroup. 2014.
- Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2020.

- Permana, Hinggil dan Rina Syafrida. Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, No.2 (September 2019). 50.
- Rohman. *Pengembangan Instrument Evaluasi Dan Penelitian* . Yogyakarta:Kalimedia. 2017.
- Sabi, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Saiful Bahri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Blitar :Ponpes Nurul Iman. 1431 H.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2019.
- Supriyadi Ahmad, dkk. *Modul Pratikum; Qira'at Al-Qur'an*. Jakarta: UIN SyarifHidayatullah. 2007.
- Susanti, Maria Melani Ika. Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 4 (2021). 1947.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Tamsoa, Irwan. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. *El-Moona*, No.1 (2020). 63.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. 2008.
- Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya. 2019.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remeja Rosdakarya. 2013.